

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi seperti saat ini sumber daya manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan dalam mengembangkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dengan sumber daya manusia yang berkualitas dari berbagai negara. Pendidikan menjadi suatu usaha dalam sebuah negara mengubah tingkah laku manusia yang dilakukan secara sengaja dan sadar untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Pendidikan sangat penting sehingga dapat disebut sebagai ujung tombak dari berkembang atau majunya suatu negara.

Era globalisasi Indonesia menghadapi *Asian Economic Community* (AEC), kesepakatan yang dicapai oleh negara-negara Asia Tenggara, dan tujuan kerjasamanya lebih stabil. Melalui kerjasama tersebut diharapkan stabilitas ekonomi negara-negara tersebut dapat meningkat. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat, AEC adalah salah satu bentuk *Free Trade Area* (FTA), dimana AEC terintegrasi melalui kerjasama regional dan diharapkan dapat membuat akses ke kawasan AEC semakin mudah, termasuk jalur perdagangannya. Globalisasi telah berdampak pada semakin ketatnya persaingan tenaga kerja. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia harus segera dilakukan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan.

Pendidikan mempunyai peranan penting dan strategis dalam pembangunan bangsa serta memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan transformasi sosial. Pendidikan akan menciptakan masyarakat terpelajar sebagai syarat terbentuk masyarakat yang maju, mandiri, dan sejahtera. Pendidikan ditujukan membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh mahasiswa melalui pengembangan minat, bakat, berfikir kritis, kreatif dan inovatif demi melahirkan generasi penerus yang akan berperan dalam perkembangan bangsa dan negara di masa depan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebagai calon tenaga kerja terdidik, mahasiswa tidak hanya dipersiapkan untuk menjadi pencari kerja, tetapi juga dibekali kemampuan sebagai pencipta lapangan kerja sebagai usaha untuk bersaing di era globalisasi saat ini, sebagaimana visi dan misi dari Universitas Muhammadiyah Palopo menciptakan mahasiswa yang unggul, islami dan *sosio-technopreneur*. Data dari Badan Pusat Statistik yang dirilis pada tahun 2021 menjelaskan pengangguran dari kalangan lulusan perguruan

tinggi sebesar 1.529 jiwa, dari total angkatan kerja sejumlah 85.026 jiwa. Upaya untuk mengatasi jumlah pengangguran tersebut adalah dengan berwirausaha. Dengan berwirausaha pelaku wirausaha akan membutuhkan karyawan untuk dipekerjakan sehingga jumlah pengangguran di kota Palopo bisa teratasi.

Upaya pendidikan dalam mengasah *soft skill* yang dimiliki mahasiswa dalam melahirkan sumber daya manusia yang unggul adalah dengan aktif organisasi. Organisasi merupakan wadah bagi mahasiswa untuk meningkatkan kesiapan berwirausaha, karena melalui organisasi mahasiswa dapat terpapar hal-hal baru dan menumbuhkan keterampilan, bakat, motivasi, tanggung jawab, dan berbagai *soft skill* lain. Menurut Heri (2014) dalam *academy of education journal*, komposisi yang seimbang dari mahasiswa tidak hanya memiliki IQ (*Intelligent Quotient*) yang tinggi, tetapi juga diimbangi EQ (*Emotional Quotient*). Berdasarkan banyak penelitian, IQ menentukan sukses seseorang sebesar 20% sedangkan kecerdasan emosi (EQ) memberi kontribusi 80%. Pembangunan karakter mahasiswa tidak hanya duduk di kelas, menghafal perkataan dosen, dan mengejar nilai (IPK). Ada dinamika lain yaitu kepemimpinan dan proses pendewasaan, lewat organisasi kemahasiswaan kecerdasan emosi terbentuk.

Belajar adalah proses yang dialami oleh semua orang dan berlangsung seumur hidup, menurut Muhibbin Syah (2014:90) dalam Ahmad Sulaiman belajar yaitu “Sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”. Muhibbin Syah (2014: 139) dalam Ahmad Sulaiman juga

mengemukakan bahwa “Prestasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”.

Dari pendapat tersebut diketahui bahwa prestasi belajar sangat penting dan berperan dalam menentukan kelulusan mahasiswa di suatu Universitas, karena ilmu yang didapatkan dalam organisasi tidak ditemukan dalam proses belajar mengajar, sebaliknya ilmu yang didapatkan dalam proses belajar mengajar tidak ditemukan dalam organisasi sehingga kedua hal tersebut saling terkait.

Kredibilitas suatu Universitas dilihat dari bagaimana kualitas lulusan yang dihasilkan, mahasiswa yang berkualitas adalah mahasiswa yang mampu menyeimbangkan antara keaktifannya dalam berorganisasi dan aktif dalam proses perkuliahan, sehingga ilmu yang diterima selama proses perkuliahan dan aktif dalam berorganisasi dapat diterapkan, dan siap menghadapi dunia wirausaha dan bersaing dengan sumber daya manusia lainnya.

Pada kesempatan ini peneliti menjadikan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Palopo sebagai subjek penelitian disebabkan karena adanya hasil observasi awal dari beberapa mahasiswa mengenai jumlah mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi lebih banyak dari mahasiswa yang aktif berorganisasi. Mahasiswa yang aktif berorganisasi kurang keaktifannya dalam mengikuti perkuliahan, sebaliknya mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi cenderung aktif dalam mengikuti setiap perkuliahan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Palopo.

(2) Pengaruh prestasi belajar terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Palopo. (3) Pengaruh keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar secara simultan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Palopo.

Variabel dalam penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andi Oktapian, Marsono, dan Agus Suyetno, dengan judul “Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif dan Partisipasi Ekstrakurikuler terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Negeri 6 Malang, dimana hasil dari penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara hasil belajar mata pelajaran produktif terhadap kesiapan berwirausaha, terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi ekstrakurikuler terhadap kesiapan berwirausaha, dan terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara hasil mata pelajaran produktif dan partisipasi ekstrakurikuler terhadap kesiapan berwirausaha.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apakah Keaktifan Berorganisasi berpengaruh terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Palopo ?
2. Apakah Prestasi Belajar berpengaruh terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Palopo ?

3. Apakah Keaktifan Berorganisasi dan Prestasi Belajar berpengaruh secara simultan terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Palopo ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Keaktifan Berorganisasi terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Palopo.
2. Untuk mengetahui pengaruh Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Palopo.
3. Untuk mengetahui pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Prestasi Belajar secara simultan terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Palopo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang di harapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis yang diharapkan adalah penelitian ini sebagai sarana pengembangan teori dan ilmu pengetahuan yang secara teoritis berhubungan dengan pembahasan penelitian ini, yaitu keaktifan dalam berorganisasi, prestasi belajar dan kesiapan berwirausaha.
2. Manfaat praktis yang diharapkan adalah penelitian ini dapat berguna sebagai sarana untuk memberikan informasi bagi mahasiswa perguruan tinggi mengenai pengaruh keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada bagian ini bertujuan untuk menjelaskan pengorganisasian dari penulisan karya tulis ilmiah, agar lebih mudah memahami isi dari karya tulis tersebut. Sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, populasi, sampel dan Teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian dan Teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian, yang terdiri dari deskripsi data dan pengujian hipotesis. Deskripsi data berisi uraian data yang diperoleh dan pengujian hipotesis berisi pengembangan, pengajuan, dan hasil hipotesis. Pada bagian pembahasan, membahas mengenai hasil dari pengujian hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas mengenai simpulan, dan saran terhadap hasil pnelitian.

Simpulan mengenai hasil dari penelitian dan saran ditujukan kepada peneliti selanjutnya. Pada Bab ini terdapat bagian akhir yang terdiri dari daftar rujukan, lampiran, dan biodata penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Mahasiswa

Mahasiswa terdiri dari dua suku kata yaitu “Maha” dan “Siswa” mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, mahasiswa sering juga di juluki sebagai *agent of change*, *social controler*, dan *the future leader* karena dianggap memiliki potensi dalam memahami perubahan dan perkembangan dalam dunia pendidikan dan masyarakat. Mahasiswa tergolong kaum muda dalam tatananan masyarakat yang secara otomatis akan terlibat dalam fenomena sosial yang ada di masyarakat, sehingga penting untuk mahasiswa dibekali jiwa kepemimpinan dan kecerdasan emosional selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, melalui organisasi.

2.1.2 Organisasi

Organisasi berasal dari bahasa Yunani “*organon*” yang dalam bahasa Indonesia sebagai “alat”. Kata itu kemudian diserap dalam bahasa lainnya di Eropa. Kata organisasi yang kita pakai di Indonesia sendiri adalah kata serapan dari kata *organon* yang secara umum digunakan di Eropa. Kata organisasi ini kemudian digunakan oleh masyarakat di benua Eropa (khususnya para mahasiswa) untuk menandakan adanya sebuah perkumpulan atau bisa dikatakan wadah.

Menurut Indriyo Gitosudarmo dan I Nyoman Sudita (2014:1) dalam Ahmad Sulaiman “Organisasi adalah suatu sistem yang terdiri dari pola aktivitas kerjasama yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan”. Menurut Malayu S. P. Hasibuan (2012:32) dalam Heri

Kurnia mengatakan “organisasi ialah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur dan terkoordinasi dari sekelompok yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu”.

Merujuk dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah wadah bagi mahasiswa untuk berkumpul dan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama yang terikat dalam perserikatan formal, berstruktur dan terkoordinasi.

2.1.3 Keaktifan mahasiswa dalam organisasi

Keaktifan berorganisasi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keaktifan yaitu kegiatan atau kesibukan. Berdasarkan fenomena yang ada mahasiswa yang aktif organisasi akan memiliki keterampilan dan kecakapan hidup untuk bersosialisasi dengan lingkungan, punya jiwa kepemimpinan dan punya kepercayaan diri untuk berbaur di depan umum.

Untuk mengukur apakah seseorang aktif di organisasi, Anda dapat menggunakan yang berikut ini untuk mengukur aktivitas seseorang di organisasi:

1. Responsivitas, yaitu kemampuan menyusun agenda dan prioritas kegiatan.
2. Akuntabilitas, yaitu ukuran yang menunjukkan tingkat kesesuaian kinerja dengan ukuran eksternal, seperti nilai dan norma dalam masyarakat.
3. Keadaptasian, yaitu mampu atau tidaknya beradaptasi dengan lingkungan sekitar.
4. Empati, yaitu kepekaan terhadap isu-isu yang sedang berkembang di lingkungan sekitar.
5. Keterbukaan atau transparansi, yaitu mampu atau tidaknya seseorang bersikap terbuka dengan sekitar Ratminto dan Atik Septi Winarsih, 2012:181-182

dalam Cahyani Eka Putri.

Berdasarkan pendapat diatas penulis mendefinisikan bahwa keaktifan adalah keterlibatan seseorang secara aktif dalam satu organisasi untuk mencapai tujuan dalam organisasi tersebut.

2.1.4 Manfaat keaktifan dalam organisasi

Keikutsertaan mahasiswa secara aktif dalam sebuah organisasi tentu memiliki banyak manfaat terutama mahasiswa mampu menyeimbangkan *Intelligent Quotient* (IQ) dan *Emotional Quotient* (EQ). Manfaat keaktifan mahasiswa dalam organisasi menurut Silvia Sukirman (2004:69) dalam Yulianto (2015).

- 1) Melatih bekerjasama dalam bentuk tim kerja multi disiplin.
- 2) Membina sikap mandiri, percaya diri, disiplin dan bertanggungjawab.
- 3) Melatih berorganisasi.
- 4) Melatih berkomunikasi dan menyatakan pendapat dimuka umum.
- 5) Membina dan mengembangkan minat bakat.
- 6) Menambah wawasan.
- 7) Meningkatkan rasa kepedulian dan kepekaan pada masyarakat dan lingkungan sekolah.
- 8) Membina kemampuan kritis, produktif, kreatif dan inovatif.

2.1.5 Manfaat organisasi bagi mahasiswa

Mahasiswa yang aktif dalam organisasi tentunya memiliki manfaat yang baik untuk mahasiswa tersebut. Manfaat organisasi bagi mahasiswa menurut Pertiwi, dkk (2014: 200) dalam Alfonsus Handoyo Murti, sebagai berikut:

1) Melatih *Leadership*

Mahasiswa yang ikut organisasi kemahasiswaan umumnya memiliki sikap dan karakter yang lebih aktif dibanding mereka yang tidak ikut organisasi. Mereka lebih banyak terlatih dalam mengutarakan pendapat di hadapan orang lain ataupun menggerakkan dan mengarahkan teman-teman sesama anggota ketika organisasi sedang mengadakan suatu acara. Di dunia kerja, keterampilan *leadership* ini sangatlah bermanfaat sekali dalam dunia pekerjaan. Seringkali di lowongan-lowongan kerja memasukkan *leadership* sebagai salah satu kriteria untuk calon karyawan barunya, meskipun untuk posisi level staf yang sebenarnya tidak memiliki bawaan. Mahasiswa yang mengikuti organisasi mahasiswa dipandang lebih memiliki inisiatif serta dapat memotivasi dan mengarahkan diri sendiri dan rekan dalam bekerja.

2) Belajar mengatur waktu

Dengan ikut organisasi, memang waktu biasa seorang mahasiswa gunakan untuk belajar dan mengerjakan tugas akan berkurang. Sementara itu, banyaknya tugas kuliah atau waktu pelaksanaan pengumpulan tugas sama dengan banyaknya tugas dan waktu pelaksanaan kegiatan organisasi itu. Agar keduanya dapat berjalan sama-sama lancar dan tidak ada yang terbengkalai, manajemen waktu yang baik mutlak harus kamu lakukan. Mungkin pada awalnya dalam melaksanakan manajemen waktu, kita merasa kewalahan. Namun, jika kita membiasakan diri dengan keadaan tersebut maka lamakelamaan kita bisa terbiasa dalam melaksanakan manajemen waktu, sehingga dalam dunia kerja nantinya tidak

merasa kaget dengan ada banyaknya tugas di kantor dan mampu menyelesaikan segala tugas dengan sistem manajemen waktu tersebut.

3) Memperluas jaringan atau *networking*

Di dalam organisasi akan banyak orang baru yang dikenal. Teman-teman mahasiswa seangkatan, senior, mahasiswa dari jurusan lain, orang lain atau praktisi di bidang organisasi atau jurusan yang kamu pilih, dan sebagainya. Mereka ini (bisa juga disebut sebagai jaringan) jangan diremehkan, karena merupakan aspek yang penting, terutama bagi yang baru lulus S1 dan mereka yang sedang mencari pekerjaan. Dari mereka itulah, seorang mahasiswa akan dapat memperoleh informasi mengenai lowongan pekerjaan. Dari mereka itulah, seorang mahasiswa akan dapat memperoleh informasi mengenai lowongan pekerjaan.

4) Mengasah kemampuan sosial

Mereka yang tergabung dalam organisasi, umumnya secara sosial juga lebih aktif dibanding mereka yang tidak ikut organisasi. Jika ikut organisasi, seorang mahasiswa juga akan terlatih berinteraksi dengan berbagai tipe orang. Tidak hanya teman-teman satu jurusan, tapi juga dengan teman-teman dari program studi yang lain. Dengan ini, tentu akan semakin memperluas pemahaman kamu akan berbagai karakteristik orang. Sesuai pengetahuan umum, manusia adalah individu unik. Semakin luas pergaulan, maka pemahaman akan manusia dapat semakin kaya. Saat bekerja nanti, keterampilan ini akan sangat membantu. Karena dengan kemampuan ini akan lebih berpengalaman berinteraksi dengan berbagai karakter rekan kerja.

5) *Problem solving* dan manajemen konflik

Banyak berinteraksi dengan orang dengan berbagai karakteristiknya, merupakan hal yang lumrah jika satu atau dua kali terlibat konflik dengan mereka. Demikian juga di dunia kerja, di mana *deadline* yang mendesak, rekan kerja yang kurang kooperatif atau sukanya menjatuhkan rekan kerja di depan atasan, dan lainnya yang rentan menimbulkan konflik. Jika sudah terbiasa mengatasi masalah dan konflik, kamu tidak akan kaget lagi dan sudah terbayang hal-hal yang sebaliknya dilakukan untuk menyelesaikan masalah agar tidak sampai menurunkan performa kerja.

2.1.6 Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang sebagai hasil belajarnya selama proses belajar. Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana kedua faktor tersebut memiliki peran penting dalam rangka membantu mahasiswa mencapai prestasi yang sebaik-baiknya.

a. Pengertian prestasi belajar

Menurut Hamdani (2011:138) dalam Adi Sulistiono “Prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar”. Muhibbin Syah (2014:139) dalam Ahmad Sulaiman juga mengemukakan bahwa “Prestasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”.

Hasil belajar mahasiswa diukur melalui nilai dari beberapa aspek penilaian seperti mata kuliah, kehadiran, serta keaktifan dikelas yang harus ditempuh selama

satu semester. Apabila nilai yang diperoleh tinggi berarti mahasiswa termasuk berprestasi.

b. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Setiap mahasiswa memiliki prestasi belajar yang berbeda sementara materi, dosen dan strategi mengajar yang diterapkan sama, namun prestasi belajar yang dihasilkan berbeda, menurut Slameto (2015) dalam Desy Fitriana, dkk.

1) Faktor Internal

- a) Faktor jasmani
- b) Faktor psikologis
- c) Faktor kelelahan

2) Faktor Eksternal

- a) Faktor Keluarga
- b) Faktor sekolah
- c) Faktor masyarakat

Prestasi belajar merupakan capaian hasil belajar mahasiswa dengan berbagai usaha dan kemampuan guna mendapatkan hasil yang maksimal. Prestasi belajar mahasiswa dapat dilihat melalui capaian siswa pada ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik, yaitu nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Palopo.

2.1.7 Indikator prestasi belajar

Indikator yang digunakan dalam mengukur prestasi belajar sebagai berikut. Sebagaimana pendapat Nana Sudjana (2009:22) dalam Dewi Lusiana prestasi belajar terdiri dari yaitu:

1. Informasi verbal berkenaan dengan bagaimana cara mengemukakan pendapat serta dapat mengolah semua informasi sehingga pengetahuannya dapat berkembang.
2. Keterampilan intelek berkenaan dengan berani berpendapat serta mandiri dan penyuka tantangan.
3. Keterampilan kognitif berkenaan dengan memahami, rajin, memperhatikan serta selalu bertanya dan menjawab.
4. Keterampilan motorik berkenaan dengan bagaimana dalam berfikir dan bagaimana dalam menyelesaikan tugas serta memperbaiki hasil.
5. Sikap berkenaan dengan bersemangat dan berusaha serta mementingkan tugas dan membantu teman.

Dalam menggunakan indikator-indikator prestasi belajar dalam mengukur tingkat prestasi belajar seseorang, perlu pemahaman dan pengetahuan yang baik. Tujuannya agar pemilihan dan penggunaan alat evaluasi menjadi lebih akurat, andal dan efektif. Menurut Gagne dalam Muhibbin Syah (2008:150) indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan prestasi belajar peserta didik yaitu:

1. Ranah kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

2. Ranah afektif, yaitu berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.
3. Ranah psikomotor, yaitu ranah psikomotor meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, menghubungkan, mengamati. Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penelitian dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut, indikator kinerja akademik dibagi menjadi tiga kategori yaitu ranah kognitif, ranah efektif dan ranah psikomotorik. Penelitian ini difokuskan pada informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan kognitif, keterampilan motorik serta sikap.

2.1.8 Penilaian prestasi belajar mahasiswa

Penilaian menurut beberapa ahli yaitu menurut Schwartz dalam Oemar Hamalik (2014:157) adalah “Suatu program untuk memberikan pendapat dan penentuan arti atau faedah suatu pengalaman”. Pendapat lain menurut Sugihartono dkk (2012:130) dalam Ahmad Sulaiman yang menyatakan bahwa “Penilaian adalah suatu tindakan untuk memberikan interpretasi terhadap hasil pengukuran dengan menggunakan norma tertentu untuk mengetahui tinggi atau baik buruknya aspek tertentu”.

Dari sudut pandang seorang ahli, dapat disimpulkan bahwa evaluasi kinerja akademik memperoleh informasi tertentu, untuk memperoleh keputusan pribadi melalui penggunaan norma-norma tertentu. Jika seseorang mendapatkan nilai yang

lebih baik, maka dapat dikatakan orang tersebut telah mencapai prestasi akademiknya.

Tujuan dari penilaian terhadap studi mahasiswa untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi yang telah dicapai. Penilaian yang dilakukan di tingkat perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Palopo melalui kehadiran, tugas, ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS).

Sistem penilaian yang digunakan Universitas Muhammadiyah Palopo untuk mengukur hasil belajar mahasiswa, sebagai berikut:

1. Sistem penilaian yang digunakan Universitas Muhammadiyah Palopo adalah sistem penilaian komprehensif yang terdiri atas Kehadiran (K), tugas (T), ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS),
2. Penilaian yang digunakan berorientasi pada penilaian acuan patokan (PAP) dengan menetapkan nilai batas lulus yang dapat menggambarkan penguasaan materi perkuliahan.
3. Hasil penilaian diumumkan secara terbuka dan dapat diketahui oleh semua mahasiswa.
4. Pemberian nilai dilakukan secara *online* oleh dosen penanggungjawab mata kuliah paling lambat 3 minggu setelah ujian selesai.
5. Apabila dalam 3 minggu setelah pelaksanaan ujian belum memberikan nilai secara *online* dan sesuai dengan batas pelaporan dipemberikan secara *online* maka sistem akan memberikan pemblokiran dan memberikan nilai secara otomatis B.

6. Skala penilaian akhir sebagai pengukur hasil belajar mahasiswa dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Nilai akhir dan konversinya

| Rentan Nilai | Huruf | Angka | Kategori |
|--------------|-------|-------|------------------|
| 81 - 100 | A | 4 | Sangat Baik |
| 71 - 80 | B+ | 3,5 | Baik |
| 61 - 70 | B | 3 | Lebih dari Cukup |
| 51 - 60 | C+ | 2,5 | Cukup |
| 41 - 50 | C | 2 | Kurang |
| 31 - 40 | D | 1 | Sangat Kurang |
| ≤ 30 | E | 0 | Gagal |

Hasil penilaian di Universitas Muhammadiyah Palopo ditentukan dengan menggunakan kriteria yang disebut dengan Pujian (*Cumlaude*). Penilaian hasil belajar mahasiswa yang diberikan oleh dosen melalui via online, dimana mahasiswa dapat melihat atau mengecek nilainya melalui akun SIAKA (Sistem Informasi Akademik).

2.1.9 Kesiapan Berwirausaha

Kesiapan berasal dari kata “siap” yang berarti kemampuan (*competence*) dan kesediaan individu untuk mengerjakan sesuatu (*readiness*). Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban dengan cara tertentu untuk menghadapi dunia kerja menurut Slameto, (2015:113) dalam Aditya Riadi Saputro, dkk.

Istilah entrepreneur (wirausaha) berasal dari bahasa Perancis *entreprende* yang berarti berusaha atau mengusahakan. Sedangkan *entrepreneur* dalam bahasa Indonesia dapat diartikan wirausaha yang berasal dari kata `wira`, memiliki makna sebagai orang yang berani, teladan, utama, atau patut dicontoh, sedangkan usaha yang berarti kerja keras untuk memperoleh hasil atau menghasilkan sesuatu (Anggi Sekar Sari, 2021).

Kewirausahaan menurut Kasmir (2011) dalam Ririn Muawwanah, dkk menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan sifat jiwa yang selalu aktif dalam berusaha untuk memajukan karya baktinya dalam rangka upaya meningkatkan pendapatan di dalam kegiatan usahanya menurut Soetadi (2010) dalam Ririn Muawwanah dkk. Mulyadi Nitisusastro (2010:87) dalam Ririn Muawwanah, dkk juga mengatakan bahwa seyogyanya sebelum memasuki dunia usaha seseorang perlu membekali diri dengan pengetahuan tentang bidang usaha yang akan digeluti. Kesiapan berwirausaha adalah seperangkat keterampilan dan perilaku yang diperlukan untuk berwirausaha dalam keadaan apa pun (Firdaus, 2012) dalam Raden Putra Kurnia Pratomo, dkk.

Merujuk dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kesiapan berwirausaha adalah kondisi seseorang yang membuatnya siap/berani memasuki dunia usaha, siap bekerja keras, mengetahui bidang usaha yang akan digeluti serta membekali diri dengan keterampilan dan perilaku yang dibutuhkan dalam berwirausaha dalam rangka menciptakan lapangan kerja, sehingga mampu mengurangi jumlah pengangguran dan mensejahterakan kehidupan baik untuk pelaku wirausaha maupun bagi para tenaga kerjanya.

2.1.10 Indikator kesiapan berwirausaha

Masing-masing dari individu memiliki kesiapan berwirausaha yang berbeda, indikator yang digunakan dalam mengukur keberhasilan dalam memiliki kesiapan berwirausaha menurut Mustofa (2014) dalam Ririn Muawwanah sebagai berikut:

1. Memiliki orientasi kedepan
2. Memiliki pandangan dan keinginan yang kuat untuk maju dan berkembang
3. Kemampuan pengambilan risiko terhadap tantangan dari pesaing
4. Berani dalam bersaing tanpa takut mengalami kegagalan
5. Kreatif
6. Rasa ingin tahu yang tinggi
7. Terbuka dengan gagasan yang baru
8. Kemampuan membangun jaringan berwirausaha
9. Kemampuan untuk mempengaruhi orang lain.

Dalam *Journal of Business Management Education*, Raden Putra Kurnia Pratomo (2018) variabel kesiapan berwirausaha terdiri dari tiga dimensi diantaranya yaitu kesiapan diri (*self-readiness*), personalitas wirausaha (*entrepreneur personality*), dan Keterampilan (*Skills*). Dari ketiga dimensi itu, didapati sembilan indikator diantaranya dimensi kesiapan diri memiliki indikator fisik, mental, dan spiritual. Dimensi personalitas wirausaha memiliki indikator keyakinan terhadap diri sendiri, kemauan & keberanian mengambil resiko dan kemauan akan kerja keras & bersifat agresif. Sementara keterampilan disini memiliki indikator yaitu teknis, interpersonal dan intrapersonal.

Alasan pemilihan teori ini dianggap cukup mewakili indikator yang mengungkapkan kesiapan berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Angkatan 2019.

2.1.11 Hubungan antar Variabel

a. Hubungan keaktifan berorganisasi dengan kesiapan berwirausaha

Keaktifan mahasiswa dalam organisasi memberikan pengetahuan dan pengalaman baru diluar proses perkuliahan, sebagai upaya dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja baik sebagai pencari kerja atau pencipta lapangan kerja (pelaku wirausaha). Menurut Nedi dalam kutipan Rahmat (2013: 2), ada 80% kesuksesan di dunia kerja dan usaha ditentukan oleh faktor non akademik sedangkan sisanya sebesar 20% adalah faktor akademik yang berkontribusi terhadap kesuksesan di dunia kerja.

Tanius dan Susah (2015) dalam Desy Fitriana Setyaningrum berpendapat bahwa kualifikasi akademik bukan jaminan sukses dalam dunia kerja. Kenyataan yang dicari adalah bukan hanya memiliki kemampuan di bidang akademik namun diperlukan kemampuan dibidang non-akademik. Kemampuan bidang akademik dapat diperoleh melalui pendidikan sehingga terwujudnya prestasi belajar sedangkan keterampilan dan pengalaman seseorang didapatkan mahasiswa melalui keaktifan berorganisasi. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi sangat bermanfaat untuk menambah wawasan, keterampilan bahkan kesiapan dalam menghadapi dunia kerja.

b. Hubungan prestasi belajar dengan kesiapan berwirausaha

Prestasi belajar dan kesiapan berwirausaha dua hal yang saling berkaitan, dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas membutuhkan pengetahuan akademik dan non-akademik. Pengetahuan akademik diperoleh melalui proses perkuliahan sedangkan pengetahuan non-akademik melalui keaktifan berorganisasi, sehingga

prestasi juga sebagai faktor penentu untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas yang siap menghadapi dunia kerja. Sebagaimana di katakan oleh Caballero & Warker (2010) dalam Desy Fitriana Setyaningrum kesiapan kerja merupakan seleksi yang penting. Aktif berorganisasi akan memberikan atribut tersendiri bagi mahasiswa. Selain memiliki kecerdasan pengalaman juga diperlukan untuk siap di dunia kerja. Selain itu, faktor yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa yang lain adalah prestasi belajar sebagai faktor intern karena prestasi belajar kemampuan yang dimiliki seseorang dalam bidang akademik berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Prestasi belajar merupakan suatu pencapaian oleh peserta didik dengan berbagai usaha dan kemampuannya guna mendapatkan hasil yang maksimal. Prestasi belajar mahasiswa diukur melalui Indeks Prestasi Kumulatif yang diperhitungkan berdasarkan tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Prestasi belajar dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja agar dapat mencapai tujuan dari pendidikan dan mampu menciptakan lulusan yang berkualitas serta siap kerja.

2.2 Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Palopo, maka perlu untuk melihat keterkaitan antara variabel dependent dan independent, serta apakah variabelnya berpengaruh, tabel penelitian terdahulu, sebagai berikut:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

| No | Judul | Hasil Penelitian |
|----|---|---|
| 1. | <p>Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif dan Partisipasi Ekstrakurikuler terhadap Kesiapan Berwirausaha kelas XII SMK Negeri 6 Malang.</p> <p>Andi Oktapian, Marsono Agus Suyetno, 2021</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan hasil analisis dapat dikatakan bahwa hasil belajar mata pelajaran produktif mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. 2. Berdasarkan hasil analisis dapat dikatakan bahwa partisipasi Ekstrakurikuler mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. 3. Berdasarkan hasil analisis dapat dikatakan bahwa hasil belajar mata pelajaran produktif dan partisipasi ekstrakurikuler mempunyai pengaruh positif dan signifikan berwirausaha. |
| 2. | <p>Pengaruh Prestasi Belajar dan Motivasi Berprestasi terhadap Kesiapan Berwirausaha Pada Siswa SMK Negeri 1 Cerme Gresik.</p> <p>Ellya Fauzia, 2013.</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Prestasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Peningkatan prestasi belajar yang lebih tinggi yang diperoleh siswa dapat meningkatkan kesiapan berwirausaha dalam diri siswa. 2. Motivasi berprestasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha pada siswa. Semakin tinggi motivasi berprestasi pada diri siswa dapat meningkatkan kesiapan berwirausaha. |

Tabel 2.2 Lanjutan

| No | Judul | Hasil Penelitian |
|----|--|---|
| | | <p>3. Prestasi belajar dan motivasi berprestasi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan berwirausaha pada siswa. Semakin tinggi prestasi belajar, semakin besar motivasi berprestasi akan mendorong kesiapan berwirausaha siswa.</p> |
| 3. | <p>Kontribusi Prestasi Belajar Pengelolaan Hasil Ternak Ruminansia terhadap Kesiapan Berwirausaha. Adem Subarna, 2013.</p> | <p>1. Prestasi belajar siswa kelas XI A TPHP SMK Cilaku Cianjur pada pelajaran Pengelolaan Hasil Ternak termasuk pada kategori ‘rendah’ karena masih terdapat nilai siswa yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).</p> <p>2. Kesiapan berwirausaha siswa XI A TPHP SMK Cilaku Cianjur masuk kedalam kategori “tinggi” yaitu pada kesiapan mental.</p> <p>3. Besarnya kontribusi prestasi pengolahan hasil ternak ruminansia terhadap kesiapan berwirausaha pada siswa SMK Negeri 2 Cilaku Cianjur Kelas XI A TPHP masuk dalam kategori “sedang”.</p> |
| 4. | <p>Pengaruh Hasil Belajar Komunikasi Bisnis dan Pemahaman</p> | <p>1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara hasil belajar</p> |

Tabel 2.2 Lanjutan

| No | Judul | Hasil Penelitian |
|----|--|--|
| | <p>Etika Bisnis terhadap Kesiapan Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Niaga 2014.</p> <p>Zurhaidah Lubis, 2014</p> | <p>komunikasi bisnis terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Niaga 2014.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pemahaman etika bisnis terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Niaga 2014. 3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara hasil belajar komunikasi bisnis dan pemahaman etika bisnis terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Niaga 2014. |
| 5. | <p>Pengaruh Minat Berwirausaha dan Hasil Belajar Komunikasi Bisnis Terhadap Kesiapan Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.</p> <p>Yossa Yulente Pardede, 2020</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil penelitian menunjukkan variabel minat berwirausaha (X1) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa. 2. Variabel hasil belajar komunikasi bisnis (X2) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa. 3. Secara simultan variabel minat berwirausaha dan hasil belajar komunikasi terhadap pengaruh positif dan signifikan terhadap. |

Tabel 2.2 Lanjutan

| No | Judul | Hasil Penelitian |
|----|---|---|
| | | kesiapan berwirausaha mahasiswa |
| 6. | <p>Pengaruh Soft Skill dan Keaktifan Berorganisasi terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Manajemen FEB UMS.</p> <p>Sari Kholifatun Sholikhah</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Soft skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa FEB UMS. 2. Keaktifan berorganisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa FEB UMS. |
| 7. | <p>Pengaruh Keaktifan Berorganisasi terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Angkatan 2014-2017 Universitas Islam Kalimantan Muhammadiyah</p> <p>Arsyad Al-Banjary, dan M. Risfan Fadillah</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat pengaruh positif signifikan keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap kesiapan kerja. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi memiliki kesiapan kerja yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai persentase kesiapan atau kesungguhan mencapai 35%. 2. Terdapat pengaruh positif signifikan keaktifan dalam berorganisasi terhadap kesiapan kerja. Hal ini ditunjukkan dengan nilai uji normalitas menggunakan metode Chi Kuadrat. |

Tabel 2.2 Lanjutan

| No | Judul | Hasil Penelitian |
|----|--|--|
| | | 3. Untuk mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi kampus dikarenakan mereka belum memahami akan manfaat yang didapatkan dalam berorganisasi. |
| 8. | <p>Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer Universitas Sebelas Maret Surakarta.</p> <p>Kharisma Febry Andika, Basori dan Agus Efendi, 2018</p> | <p>1. Keaktifan mahasiswa dalam organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.</p> <p>2. Prestasi Belajar mahasiswa tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.</p> <p>3. Keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan prestasi belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer Universitas Sebelas Maret Surakarta.</p> |
| 9. | <p>Pengaruh Keaktifan berorganisasi dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2013-2016 Universitas Sebelas Maret.</p> <p>Aditiya Riyadi Saputro, Mintasih Indraayu, Salman Alfarisy Totalia, 2018</p> | 1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar secara Bersama-sama terhadap kesiapan kerja pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. |

Tabel 2.2 Lanjutan

| No | Judul | Hasil Penelitian |
|-----|---|--|
| | | <p>2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.</p> <p>3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.</p> |
| 10. | <p>Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2013 Universitas Sebelas Maret.</p> <p>Desi Fitriana Setyaningrum 2017.</p> | <p>1. Keaktifan berorganisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2013 Universitas Sebelas Maret Surakarta.</p> <p>2. Prestasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2013 Universitas Sebelas Maret Surakarta.</p> <p>3. Keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran</p> |

Tabel 2.2 Lanjutan

| No | Judul | Hasil Penelitian |
|----|-------|---|
| | | Angkatan 2013 Universitas Sebelas Maret Surakarta. |

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas maka akan dilakukan penelitian untuk membuktikan apakah keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Palopo.

Adapun bagan penelitian tiap variabel yang akan di teliti sebagai berikut:



Gambar 2.1 Keterkaitan hubungan antara variabel X₁, X₂, dan Y

Keterangan:

X₁ : Keaktifan Berorganisasi

X₂ : Prestasi Belajar

Y : Kesiapan Kerja

--> : Keaktifan Berorganisasi dan Prestasi Belajar

2.4 Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka konseptual diatas maka hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut yaitu:

Hipotesis 1 : Diduga keaktifan berorganisasi berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo angkatan 2019.

Hipotesis 2 : Diduga prestasi belajar berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo Angkatan 2019.

Hipotesis 3 : Diduga keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar berpengaruh secara simultan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo Angkatan 2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian yaitu metode eksplanatori, menurut Dovel Firmanto penelitian eksplanatori adalah suatu penelitian dengan tujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis, penelitian eksplanatori berguna untuk memperkuat atau mungkin menolak teori atau hipotesis dari hasil penelitian yang sudah ada. Penelitian eksplanatori disebut juga penelitian kausal.

Menurut Sugiyono (2012:21) dalam Dovel Firmanto penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan yang lain. Sedangkan karakteristik penelitian ini bersifat replikasi, sehingga hasil uji hipotesis harus didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya, yang diulang dengan kondisi lain yang kurang lebih sama.

Tipe penelitian eksplanatori menurut Sugiyono (2013:6) dalam Dovel Firmanto yaitu penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya mengedarkan kuesioner, test, wawancara dan sebagainya.

Peneliti menggunakan metode eksplanatori atau penelitian kausal untuk menguji hipotesis pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo Angkatan 2019.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Palopo. Alasan memilih mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo untuk mengetahui kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja, dan kaitannya dengan keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan prestasi belajar, guna melahirkan lulusan yang unggul dalam akademik dan non akademik. Waktu yang dibutuhkan dalam proses penelitian ini tiga bulan setelah seminar proposal.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2019 yang aktif di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Palopo.

3.3.2 Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau tidak secara langsung, berupa data mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2019 yang terdaftar diperguruan tinggi melalui Pusat Data Perguruan Tinggi (PDPT). Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui responden.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Pengertian populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjek tidak terlalu banyak (Suharsimi

Arikunto 2010:173-174) dalam Cahyani Eka Putri. Menurut Sugiyono (2012:117) dalam Raden Andriani Lestari populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

Dapat disimpulkan bahwa populasi adalah semua subjek terhitung yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di pelajari kemudian ditarik kesimpulan untuk dijadikan sampel. Dalam penelitian ini populasinya adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Palopo yang berjumlah 412 orang.

3.4.2 Sampel dan teknik pengambilan sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2013). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *sampling incidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2013).

Untuk menentukan besaran sampel maka menggunakan rumus Slovin dalam Dea Syahri (2020):

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

E = Error level (Tingkat Kesalahan) 10%

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$n = \frac{412}{1 + (412 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{412}{1 + (4,12)}$$

$$n = \frac{412}{5,12}$$

$$n = 80,468$$

$$= 80 \text{ Responden}$$

3.5 Metode Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data adalah metode yang digunakan dalam suatu penelitian untuk mendapatkan keterangan-keterangan berhubungan dengan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data. Berikut ini adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

3.5.1 Metode angket (kuesioner)

Menurut Sugiyono (2016:142) dalam Tri Ningsih dkk, kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode kuesioner dibedakan menjadi dua jenis yaitu langsung dan tidak langsung. Dari kedua bentuk kuesioner tersebut peneliti menggunakan metode kuesioner tidak langsung dimana data pertanyaan dibagikan kepada responden melalui *google form*.

Bentuk angket yang diberikan menggunakan skala Likert Sugiyono (2013:93) dalam Dea Syahri. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Skala

Likert yakni menjawab pertanyaan, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.6.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut (Sugiyono, 2007:2). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*).

a. Variabel bebas (*Independent variable*)

Menurut Sugiyono (2012:39) dalam Diah Putu Witaningtyas, dkk memberikan pengertian variabel independen sebagai berikut:

Variabel independen dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini variabel bebas yang akan diteliti adalah variabel X_1 keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi, dan variabel X_2 prestasi belajar.

b. Variabel terikat (*Dependent variable*)

Menurut Sugiyono (2012:39) dalam Diah Putu Witaningtyas memberikan pengertian variabel dependen sebagai berikut:

Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini variabel terikat yang akan diteliti adalah variabel Y Kesiapan Berwirausaha.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

| Variabel | Definisi | Indikator |
|---|---|---|
| Keaktifan Berorganisasi (X ₁) | Keaktifan berorganisasi adalah keterlibatan individu dalam suatu kelompok tertentu guna mencapai tujuan bersama. Keaktifan berorganisasi, dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keaktifan yaitu kegiatan atau kesibukan. Keaktifan berasal dari kata “aktif” yang berarti kegiatan; kesibukan (Sugiyono, 2008:16) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Responsivitas, yaitu kemampuan Menyusun agenda dan prioritas kegiatan. 2. Akuntabilitas, yaitu ukuran yang menunjukkan tingkat kesesuaian kinerja dengan ukuran eksternal, seperti nilai dan norma dalam masyarakat. 3. Keadaptasian, yaitu mampu atau tidaknya beradaptasi dengan lingkungan sekitar. 4. Empati, yaitu kepekaan terhadap isu-isu yang sedang berkembang dilingkungan sekitar. 5. Keterbukaan atau transparansi, yaitu mampu atau tidaknya seseorang bersikap terbuka dengan sekitar (Ratminto dan Atik Septi Winarsih 2012:181-182 dalam Cahyani Eka Putri) |
| Prestasi Belajar (X ₂) | Menurut Hamdani (2011:138) “Prestasi belajar merupakan | 1. Informasi verbal berkenaan dengan bagaimana cara |

Tabel 3.1 Lanjutan

| Variabel | Definisi | Indikator |
|------------------------------------|--|---|
| Prestasi Belajar (X ₂) | tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar”. | <p>mengemukakan pendapat serta dapat mengolah semua informasi sehingga pengetahuannya dapat berkembang.</p> <p>2. Keterampilan intelek berkenaan dengan berani berpendapat serta mandiri dan penyuka tantangan.</p> <p>3. Keterampilan kognitif berkenaan dengan memahami, rajin, memperhatikan serta selalu bertanya dan menjawab.</p> <p>4. Keterampilan motorik berkenaan dengan bagaimana dalam berfikir dan bagaimana dalam menyelesaikan tugas serta memperbaiki hasil.</p> <p>5. Sikap berkenaan dengan bersemangat dan berusaha serta mementingkan tugas dan membantu teman. Nana Sudjana (2009:22) dalam Dewi Lusiana.</p> |
| Kesiapan Berwirausaha (Y) | Kesiapan berwirausaha adalah kondisi seseorang yang membuatnya siap/berani memasuki dunia usaha, siap bekerja keras, mengetahui bidang usaha yang akan | <p>1. Memiliki orientasi kedepan</p> <p>2. Memiliki pandangan dan keinginan yang kuat untuk maju dan berkembang</p> <p>3. Kemampuan pengambilan resiko terhadap tantangan dari</p> |

Tabel 3.1 Lanjutan

| Variabel | Definisi | Indikator |
|---------------------------|--|---|
| Kesiapan Berwirausaha (Y) | digeluti serta membekali diri dengan keterampilan dan perilaku yang dibutuhkan dalam berwirausaha dalam rangka menciptakan lapangan kerja, sehingga mampu mengurangi jumlah pengangguran dan mensejahterakan kehidupan baik untuk pelaku wirausaha maupun bagi para tenaga kerjanya. | pesaing 4. Berani dalam bersaing tanpa takut mengalami kegagalan 5. Kreatif 6. Rasa ingin tahu yang tinggi 7. Terbuka dengan gagasan yang baru 8. Kemampuan membangun jaringan berwirausaha 9. Kemampuan untuk mempengaruhi orang lain. |

3.7 Instrumen penelitian

Menurut Sugiyono (2018:102) instrument dalam Winda Bakti Setyaningrum penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Jumlah alat yang digunakan dalam penelitian tergantung pada jumlah variabel dalam penelitian. Alat bantu dalam penelitian ini adalah kuesioner.

Langkah-langkah penjabaran instrumen penelitian adalah sebagai berikut :

1. Membuat kisi-kisi instrument

Kisi-kisi adalah tabel yang menunjukkan hubungan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi instrumen kaitan antara variabel yang diteliti dengan instrumen yang disusun. Suharsimi Arikunto (2010:205) dalam Cahyani Eka Putri.

Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen variabel penelitian

| Variabel | Indikator Variabel | Item |
|--|--|-------------|
| Variabel Bebas (X ₁) : Keaktifan Mahasiswa Dalam Berorganisasi | Responsivitas | 1, 2 |
| | Akuntabilitas | 3, 4 |
| | Keadaptasian | 5, 6, 7 |
| | Empati | 8, 9 |
| | Keterbukaan atau Transparansi | 10 |
| Variabel Bebas (X ₂) : Prestasi Belajar | Verbal | 1, 2 |
| | Intelektual | 3, 4 |
| | Kognitif | 5, 6 |
| | Motorik | 7, 8 |
| | Sikap | 9, 10 |
| Variabel Terikat (Y) : Kesiapan Berwirausaha | Memiliki orientasi kedepan | 1 |
| | Memiliki pandangan dan keinginan yang kuat untuk maju dan berkembang | 2 |
| | Kemampuan pengambilan risiko terhadap tantangan dari pesaing | 3 |
| | Berani dalam bersaing tanpa takut mengalami kegagalan | 4 |
| | Kreatif | 5 |
| | Rasa ingin tahu yang tinggi | 6 |

2. Perhitungan Skor

Untuk keperluan analisis kuantitatif, respon setiap item instrumen dapat dinilai. Tabel berikut mencantumkan skor untuk setiap respon kandidat dalam instrument aktivitas organisasi.

Tabel 3.3 Pedoman penelitian dalam skala likert

| No | Jawaban | Skor | |
|----|---------------------------|--------------------|--------------------|
| | | Pernyataan Positif | Pernyataan Negatif |
| 1. | SS (Sangat Setuju) | 5 | 1 |
| 2. | S (Setuju) | 4 | 2 |
| 3. | RR (Ragu-ragu) | 3 | 3 |
| 4. | TS (Tidak Setuju) | 2 | 4 |
| 5. | STS (Sangat Tidak Setuju) | 1 | 5 |

3. Pengujian Instrumen

a. Uji validitas instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument Sugiyono (2015:121) dalam Cahyani Eka Putri. Dikatakan valid apabila sebuah instrument dapat mengukur data dari variabel-variabel yang diteliti secara tepat, pengujian instrument dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan komputer, menggunakan aplikasi *software* IMB SPSS 22.

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur kesahihan atau kevalidan suatu instrument. Pengujian validitas dapat diketahui melalui perhitungan dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* terhadap nilai-nilai antara variabel X dan variabel Y, seperti yang diungkapkan Sugiyono, dalam Akdon (2008:144) yaitu:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi *product moment*

- n = Jumlah responden
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian Y
- $\sum X$ = Jumlah skor tiap butir
- $\sum Y$ = Jumlah skor total
- $\sum X^2$ = Jumlah skor X dikuadratkan
- $\sum Y^2$ = Jumlah skor Y dikuadratkan

Setelah itu digunakan uji t atau uji signifikan. Tujuan dari latihan ini adalah untuk menentukan apakah variabel X yang bersangkutan memiliki signifikansi dalam kaitannya dengan variabel Y. Uji signifikansi ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono, dalam Akdon (2008:144) yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

n = Populasi

Distribusi (tabel) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas ($dk = n-2$), berarti bahwa, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ berarti tidak valid.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji realibilitas instrument, selain efektif, instrumen penelitian juga harus dapat diandalkan. Keandalan tersebut mengacu pada konsisten suatu instrumen untuk mendapatkan hasil yang sama ketika dilakukan penyelidikan diwaktu yang berbeda. Untuk pengujian reliabilitas dilakukan dengan menghitung reliabilitas seluruh item angket dengan menggunakan rumus Spearman-Brown dalam Heri Retnawati 2012:

$$r_i = \frac{2 r_b}{1 + r_b}$$

$$\text{Dengan } r_b = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_i = koefisien reliabilitas skor instrument

r_b = koefisien korelasi antara dua belahan instrument

N = Banyaknya responden

1. Mencari r tabel apabila dengan $\alpha=0,05$ dan derajat kebebasan ($dk= n-1$).
2. Membuat keputusan dengan membandingkan r_i dengan r_{tabel} dengan kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut: Jika $r_i > r_{\text{tabel}}$ berarti item angket reliable, sebaliknya jika $r_i < r_{\text{tabel}}$ berarti item angket tidak reliabel.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa alat ukur mempunyai reliabilitas apabila memberikan jawaban yang lama atau adanya unsur kejekan dan ketetapan terhadap situasi yang sama. Setelah hasilnya diketahui, maka selanjutnya akan dikonsultasikan dengan kriteria untuk reliabilitas, yaitu:

Tabel 3.4 Pedoman penelitian Uji Realibilitas

| Nilai | Keterangan |
|---------------|---------------|
| 0,800 – 1,00 | Sangat tinggi |
| 0,600 – 0,800 | Tinggi |
| 0,400 – 0,600 | Sedang |
| 0,200 – 0,400 | Rendah |
| 0,000 – 0,200 | Sangat rendah |

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen serta mencari kemungkinan kesalahan dan menganalisa hubungan antar satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen baik secara simultan maupun parsial. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun parsial.

Analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

(Sumber: Sugiyono, 2013:277 dalam Ningtyas)

Keterangan:

Y = Kesiapan Berwirausaha

a = Bilangan Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien regresi

X₁ = Keaktifan Berorganisasi

X₂ = Prestasi Belajar

e = Epsilon (pengaruh faktor lain)

a. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas (X₁ dan X₂) terhadap variabel terikat (Y), yaitu dengan membandingkan t tabel dan t hitung. Masing-masing t hasil perhitungan ini

kemudian dibandingkan dengan t tabel yang diperoleh dengan menggunakan taraf kesalahan 0,05. Langkah-langkah dalam pengujian secara parsial (uji t) sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis

Pengujian Hipotesis untuk X_1 :

- a. $H_0 : \beta_1 = 0$; Keaktifan berorganisasi tidak berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa.
- b. $H_a : \beta_1 \neq 0$; Keaktifan berorganisasi berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa.

Pengujian Hipotesis untuk X_2 :

- a. $H_0 : \beta_2 = 0$; Prestasi belajar tidak berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa.
- b. $H_a : \beta_2 \neq 0$; Prestasi belajar berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa.

2. Menentukan T hitung

Rumus T hitung : $t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

(Sumber: Sugiyono, 2013:250 dalam Ningtyas)

Keterangan:

r = koefisien korelasi *Product Moment* (Pearson)

n = banyak data

3. Kriteria Pengujian

- a. H_0 : ditolak jika $Sig < \alpha$ (tingkat signifikan yang digunakan) atau t hitung $> t$ tabel

- b. H_0 : diterima jika $\text{Sig} > \alpha$ (tingkat signifikan yang digunakan) atau t hitung $< t$ tabel.

Jika H_0 diterima, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika H_0 ditolak maka, terdapat pengaruh antara variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen.

b. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X_1 dan X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y) secara simultan (bersama-sama). Adapun langkah-langkah dalam menentukan uji F menurut I Made Yuliara (2016), sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis

- a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$; Keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar tidak berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha.
- b. $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$; Keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha .

2. Menentukan Taraf/tingkat Signifikan (α)

Nilai yang sering digunakan untuk $\alpha = 5\%$

3. Menentukan F hitung

$$\text{Rumus F hitung : } F_{hit} = \frac{r^2 / k}{(1 - r^2) / (n - k - 1)} = \frac{r^2(n - k - 1)}{k(1 - r^2)}$$

4. Menentukan F tabel (mempergunakan tabel uji F)

Tabel uji F untuk $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan pembilang (*Numerator*, df) = $k-1$; dan untuk penyebut (*Denominator*, df) = $n-k$.

n = jumlah sampel/pengukuran, k = jumlah variabel bebas dan terikat.

5. Kriteria pengujian nilai F hitung dan F tabel

Apabila nilai $F_{\text{hit}} < F_{\text{tab}}$, maka hipotesis H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Apabila nilai $F_{\text{hit}} > F_{\text{tab}}$, maka hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak.

6. Kesimpulan

Akan disimpulkan apakah ada/tidak pengaruh variabel-variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel tak bebas (Y).

c. Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi atau *r square* digunakan untuk mengetahui persentase variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y , uji koefisien determinasi dalam I Made Yuliara (2016) sebagai berikut :

1. Besarnya r^2 dihitung dengan rumus:

$$r^2 = \frac{(b_1 \sum X_1 y) + (b_2 \sum X_2 y)}{\sum y^2}$$

2. Apabila r^2 bernilai 0, maka dalam model persamaan regresi yang terbentuk, variasi variabel tak bebas Y tidak sedikitpun dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel bebas X_1 dan X_2

3. Apabila r^2 bernilai 1, maka dalam model persamaan regresi yang terbentuk, variabel tak bebas Y secara sempurna dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel bebas X_1 dan X_2 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi obyek penelitian

a. Sejarah dan gambaran umum Universitas Muhammadiyah Palopo

Universitas Muhammadiyah Palopo adalah ikhtiar panjang yang sudah dicitakan dan digagas sejak tahun 2.000-an. Tahun 2018 Kementerian Riset Teknologi, dan Pendidikan Tinggi gencar menawarkan fasilitas dan kompensasi terhadap perguruan tinggi yang mau melakukan penggabungan atau penyatuan PTS. Hal ini dimaksudkan untuk melakukan efisiensi kelembagaan perguruan tinggi yang jumlahnya lebih dari 4.000-an.

Pada awalnya, pada tahun 2017 direncanakan melakukan perubahan bentuk STIE Muhammadiyah Palopo menjadi Universitas Muhammadiyah Palopo. Badan Pembina Harian dan Tim melakukan presentasi dan mendapat Rekomendasi dari Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) Wilayah IX Sulawesi Nomor 3833/K9/KK. 02/2017 tertanggal 22 Agustus 2017 dan Prodi yang mendapat rekomendasi adalah: S1 Farmasi, S1 Gizi, S1 Arsitek, S1 Penyuluhan Pertanian, S1 Peternakan, dan S1 Ilmu Kelautan.

Akan tetapi, tahun 2018 Badan Pembina Harian dan Tim Pendiri Universitas Muhammadiyah Palopo kembali bermohon kepada Kopertis Wilayah IX untuk melakukan Penggabungan STIE-STKIP-AKBID Muhammadiyah Palopo, karena dengan penggabungan Kemristekdikti memberikan kompensasi untuk mengusulkan S2 Manajemen. Maka terbitlah Rekomendasi Koordinasi Perguruan

Tinggi Swasta (Kopertis) Wilayah IX Sulawesi Nomor 2659/K9/KK.02/2018 tertanggal 26 April 2018. Prodi yang direkomendasi adalah S1 Farmasi, S1 Gizi, S1 Arsitek, S1 Penyuluhan Pertanian, S1 Peternakan, dan S1 Ilmu Kelautan, dan S2 Manajemen.

Panitia Pendiri selanjutnya melakukan kerja teknis dan lobi, mengirimkan surat secara daring nomor: 203/BPH-PTM/I/2018 tertanggal 7 Januari 2018 tentang Permohonan Penyatuan STIE-STKIP-AKBID Muhammadiyah Palopo, maka terbitlah persetujuan dari Dirjen Kelembagaan Iptek Dikti Nomor 1004/C.C4/KL/2018 tentang persetujuan Penyatuan PTS. Tim Pendiri kerja keras untuk menyelesaikan seluruh dokumen yang dibutuhkan, mulai dari borang prodi, borang institusi, keuangan, dan berkas lainnya.

Pada tanggal 24-25 Januari 2018 Tim Visitasi dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi melakukan evaluasi lapangan dengan surat tugas nomor: 84/C4.3.1/K8.03.02/2019. Dengan proses yang berjenjang, akhirnya terbitlah Surat Keputusan Menteri Riset, teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor: 112/KPT/I/2019 tentang Izin Penggabungan STIE Muhammadiyah Palopo, STKIP Muhammadiyah Palopo, dan AKBID Muhammadiyah Palopo yang diselenggarakan oleh Persyarikatan Muhammadiyah, dengan 12 (dua belas Prodi) yakni: S1 Ekonomi Pembangunan, S1 Akuntansi, S1 Manajemen, S1 Bimbingan Konseling, S1 Penjaskesrek, S1 Pendidikan Bahasa Inggris, S1 Pendidikan Guru Paud, S1 Farmasi, S1 Penyuluhan Pertanian, S1 Ilmu Kelautan, S2 Manajemen, dan Diploma III Kebidanan.

b. Visi Misi Universitas Muhammadiyah Palopo

Visi

Visi UM. Palopo Palopo ditetapkan dengan melibatkan seluruh komponen yang terkait dengan pengembangan perguruan tinggi. Dari mekanisme penyusunan visi, misi, tujuan dan sasaran, melibatkan beberapa pihak baik internal maupun eksternal. Rumusan Visi yang ditetapkan dalam rentang 2019-2033 adalah:

“UM Palopo sebagai *Socio-Technopreneur University* yang Unggul dan Islami”

Pada rumusan visi, terkandung kata kunci yang menjadi Pola Ilmiah Pokok, yakni *Technopreneur University*, yang diarahkan pada kemampuan memanfaatkan teknologi informasi yang berkembang cepat di era 4.0. *Socio-Technopreneur* diartikan sebagai suatu peluang usaha yang memanfaatkan teknologi yang ada saat ini, dengan tetap mengedepankan sikap ta'awun/tolong menolong serta memerhatikan keseimbangan alam. Ruh *Socio-Technopreneur University* diarahkan pada semua bidang ilmu dan program studi di lingkungan universitas Muhammadiyah Palopo. *Socio-technopreneur* juga dapat diartikan sebagai usaha pengembangan teknologi untuk kepentingan masyarakat, dan tidak hanya serta merta berbasis pada jumlah keuntungan yang didapatkan.

Unggul. Makna unggul adalah bahwa setiap aspek dalam Tri Dharma Perguruan tinggi telah melampaui Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti). Tingkat pelampauan untuk mencapai peringkat unggul ditetapkan berdasarkan hasil interaksi antar standar yang membawa Program Studi atau Perguruan Tinggi pada pencapaian daya saing di tingkat internasional. Selain itu, keunggulan yang dimaksud, berkenaan dengan empat Darma utama PTM, yaitu unggul dalam proses

pendidikan dan pengajaran, unggul dalam penelitian, unggul dalam pengabdian pada masyarakat, dan unggul dalam etika berdasarkan nilai Al-Islam Kemuhammadiyah. Keunggulan tersebut juga terletak pada kreativitas dan produktivitas yang dimiliki oleh sivitas akademika, yang proses dan hasilnya dikawal dengan sadar mutu dan perilaku mutu tinggi. Bidang pendidikan memperoleh perhatian sangat khusus, mengingat kekuatan dan jati diri UM Palopo berkisar pada bidang pendidikan. Namun demikian, bidang keilmuan lain tetap dikembangkan, sehingga memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu (*cross-fertilization principle*).

Islami. Nilai-nilai dasar ke-Islaman yang menjadi dasar penyelenggaraan kegiatan tridarma perguruan tinggi di UM Palopo. Karena Islam adalah *Rahmat lil 'Alamin* (universal, luas) maka nilai Islam yang dikembangkan oleh UM Palopo, dirumuskan dalam akronim T.A.U yang meliputi: (1) *Ta'awun* atau kolaborasi dalam QS. Al-Maidah (5) ayat 2; (2) *Amanah*, dalam QS. Al-Anfal (8) ayat 27; dan (3) *Uswatun hasanah*, dalam QS. Al-Ahzab (33) ayat 21. UM Palopo memaknai prinsip *Ta'awun* sebagai penjabaran semangat kolaborasi nilai-nilai kebaikan dan ketakwaan dalam menjalankan segala aktivitasnya baik kegiatan yang bersifat internal maupun eksternal. Dalam prinsip amanah, pengelolaan UM palopo disemua level kepemimpinan menghadirkan prinsip kejujuran, transparan, akuntabilitas dan profesionalitas. UM palopo sebagai amal usaha muhammadiyah senantiasa menjadi role model universitas baik dalam pengelolaan maupun

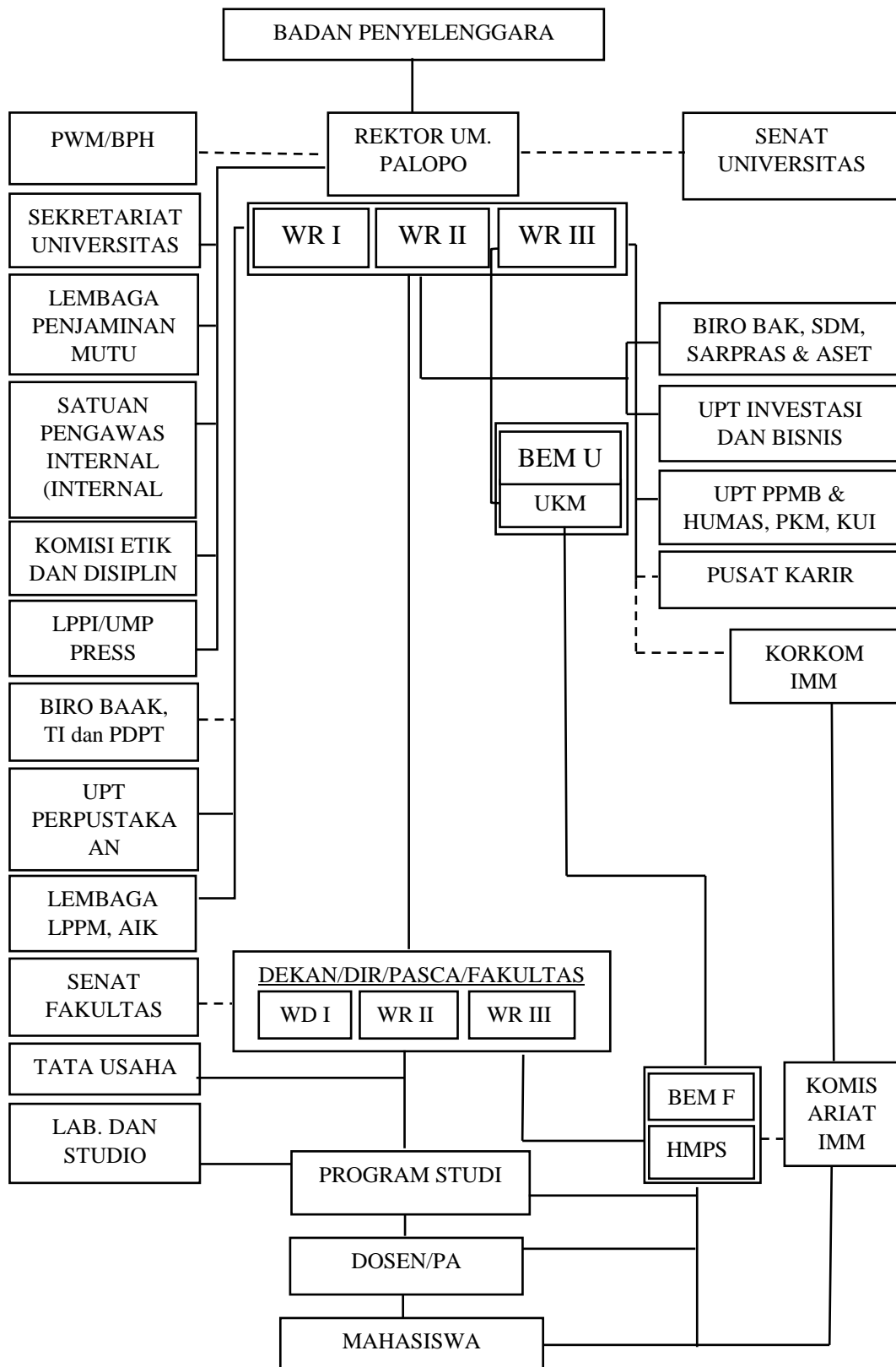
implementasi Caturdharma yang merupakan gambaran dari prinsip *uswatun hasanah*.

Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang inovatif dan berkesinambungan dengan integrasi *socio-Technopreneur*
- 2) Menyelenggarakan penelitian untuk menunjang pembangunan dan pengembangan Ipteks yang berbasis *socio-tecnopreneur*
- 3) Menyelenggarakan pengabdian masyarakat untuk menunjang pembangunan serta meningkatkan citra UM Palopo yang berbasis *socio-tecnopreneur*
- 4) Memadukan pendidikan, penelitian, dan pengabdian dengan Al-Islam Ke-Muhammadiyah sebagai basis nilai dalam setiap aktivitas civitas akademika;
- 5) Mengembangkan kualitas tata kelola yang baik (*good university governance*);
- 6) Mengembangkan usaha yang dapat meningkatkan *revenue* dan memupuk jiwa *Socio-Technopreneur*.

c. Struktur organisasi

Struktur organisasi Universitas Muhammadiyah Palopo terkait dengan hubungan antar lini. Secara fungsional, terdiri dari empat tingkatan, masing-masing menempati bagian yang terdiri atas: (1) Core unit yang memiliki tanggung jawab utama menjalankan kegiatan Catur Dharma; (2) *Supporting* unit yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan inti Universitas Muhammadiyah Palopo, yaitu lembaga yang mendukung penyelenggaraan dan pengembangan kegiatan Tri dharma; dan (3) *Techno Structure* yang berfungsi dalam menjamin mutu layanan institusi Universitas Muhammadiyah Palopo.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Universitas Muhammadiyah Palopo

d. Keterangan Gambar

Keterangan gambar berdasarkan gambar 4.1 Struktur Organisasi Universitas Muhammadiyah Palopo sebagai berikut :

_____ : Garis Komando

----- : Garis Koordinasi

Garis komando dalam struktur organisasi artinya posisi seseorang yang berada diatas boleh langsung memberikan perintah kepada posisi seseorang yang berada dibawahnya, sedangkan garis koordinasi dalam struktur organisasi tersebut menunjukkan hubungan kerja dalam sebuah unit atau sub unit dalam organisasi.

e. Uraian struktur organisasi

Berdasarkan gambar 4.1 Struktur Organisasi Universitas Muhammadiyah Palopo sesuai dengan Organisasi Tata Kerja (OTK) dan Statuta adalah sebagai berikut :

1. Badan Penyelenggara;
2. Badan Pembina Harian;
3. Pimpinan Universitas
4. Senat Universitas
5. Komite Etik dan Disiplin
6. Satuan Pengawas Internal/IA
7. Pelaksana Akademik, terdiri dari:
 - a) Fakultas/Program Pascasarjana;
 - b) Program Studi; dan
 - c) Laboratorium.

8. Pelaksana Administrasi, Pelayanan dan Pendukung, terdiri dari:
 - a) Sekretariat Rektorat;
 - b) Biro Akademik;
 - c) Biro Keuangan;
 - d) Biro Sumber Daya Manusia;
 - e) Biro PDPT dan IT;
 - f) Biro Aset, Sarana dan Prasarana
 - g) UPT Perpustakaan;
 - h) UPT PKM
 - i) UPT Pusat Karir dan Alumni
 - j) UPT PMB
 - k) UPT Bisnis
 - l) Kantor Urusan Internasional dan Kerjasama
9. Pelaksana Penjaminan Mutu:
 - a) Lembaga Penjaminan Mutu, di tingkat universitas
 - b) Gugus Kendali Mutu, di tingkat fakultas
 - c) Unit Penjamin Mutu, di tingkat program studi
10. Unit Perencanaan dan Pengembangan Tridharma Perguruan Tinggi:
 - a) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat;
 - b) Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Al-Islam dan Kemuhammadiyah;
 - c) Lembaga Penerbitan dan Publikasi Ilmiah.
11. Unit Bisnis, meliputi:
 - a) Koperasi

- b) AlfaMu;
- c) Auditorium;
- d) Kantin Millennial; dan
- e) Unit bisnis lain yang akan dikembangkan di kemudian hari.

4.1.2 Karakteristik Responden

Pembagian kuesioner dalam penelitian ini ditujukan kepada seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Palopo, untuk mengetahui pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Berwirausaha. Berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh karakteristik responden sebagai berikut :

Tabel 4.1 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah | Persentasi |
|---------------|--------|------------|
| Laki-laki | 18 | 22,5 % |
| Perempuan | 62 | 77,5 % |
| Total | 80 | 100% |

Sumber; data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah responden yang mengisi kuesioner berdasarkan jenis kelamin sebanyak 80 orang, berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang dengan persentasi 22,5% dan perempuan sebanyak 62 orang dengan persentasi 77,5% dengan total persentasi 100%.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi (Jurusan)

| Program Studi (Jurusan) | Jumlah | Persentasi |
|-------------------------|--------|------------|
| Manajemen | 54 | 67,5% |
| Akuntansi | 23 | 28,75% |
| Ekonomi Pembangunan | 3 | 3,75% |
| Total | 80 | 100% |

Sumber; data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah responden yang mengisi kuesioner berdasarkan program studi sebanyak 80 orang berdasarkan tabel 4.2 mahasiswa program studi Manajemen sebanyak 54 orang dengan persentasi 67,5%, mahasiswa Akuntansi sebanyak 23 orang dengan persentasi 28,75%, dan mahasiswa program studi Ekonomi Pembangunan sebanyak 3 orang dengan persentasi 3,75% dengan total persentasi 100%.

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

| Umur (tahun) | Jumlah | Persentasi |
|---------------------|---------------|-------------------|
| 15 – 20 | 25 | 31,25% |
| 21 - 26 | 53 | 66,25% |
| 27 - 32 | 1 | 1,25% |
| 33 - 38 | 1 | 1,25% |
| Total | 80 | 100% |

Sumber; data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa jumlah responden yang mengisi kuesioner berdasarkan umur sebanyak 80 orang, mahasiswa dengan umur 15 – 20 tahun berjumlah 25 orang dengan persentasi 31,25%, mahasiswa dengan umur 21 – 26 tahun berjumlah 53 orang dengan persentasi 66,25%, mahasiswa dengan umur 27 – 32 tahun berjumlah 1 orang dengan persentasi 1,25%, dan mahasiswa dengan umur 33 – 38 berjumlah 1 orang dengan persentasi 1,25% total persentasi sebanyak 100% . Sehingga dari persentasi tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata umur mahasiswa angkatan 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo didominasi oleh mahasiswa dengan umur 15 – 20 tahun dan 21 – 26 tahun.

4.1.3 Deskriptif Responden

Penelitian ini terdiri dari dua variabel *independent* dan satu variabel *dependent*, masing-masing variabel memiliki 10 pernyataan, yaitu 10 pernyataan untuk variabel keaktifan berorganisasi (X1), 10 pernyataan untuk prestasi belajar (X2) dan 10 pernyataan untuk variabel kesiapan berwirausaha (Y). Mengenai tanggapan setiap variabel dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4 Kategori nilai rata-rata (mean) instrumennya

| No. | Nilai Rata-rata (mean) | Kategori |
|-----|--|---------------------|
| 1. | $1,00 \leq \text{rata-rata} < 1,85$ | Sangat Tidak Setuju |
| 2. | $1,85 \leq \text{rata-rata} < 2,65$ | Tidak Setuju |
| 3. | $2,65 \leq \text{rata-rata} < 3,45$ | Ragu-ragu |
| 4. | $3,45 \leq \text{rata-rata} < 4,25$ | Setuju |
| 5. | $4,25 \leq \text{rata-rata} \leq 5,00$ | Sangat Setuju |

Tabel 4.5 Deskriptif Responden Keaktifan Berorganisasi (X1)

| X1 | Frekuensi dan Persentase | | | | | Skor | Rata Rata | Kategori |
|------|--------------------------|--------------|-----------|--------|---------------|------|-----------|----------|
| | Sangat Tidak Setuju | Tidak Setuju | Ragu Ragu | Setuju | Sangat Setuju | | | |
| X1.1 | 4 | 3 | 8 | 40 | 25 | 319 | 3,98 | Setuju |
| | 5% | 3,75% | 10% | 50% | 31,25% | | | |
| X1.2 | 3 | 2 | 21 | 37 | 17 | 303 | 3,79 | Setuju |
| | 3,75% | 2,5% | 26,25% | 46,25% | 21,25% | | | |
| X1.3 | 3 | 3 | 20 | 37 | 17 | 302 | 3,78 | Setuju |
| | 3,75% | 3,75% | 25% | 46,25% | 21,25% | | | |
| X1.4 | 1 | 4 | 13 | 34 | 28 | 324 | 4,05 | Setuju |
| | 1,25% | 5% | 16,25% | 42,5% | 35% | | | |

Sumber; data primer yang diolah, 2022

Tabel 4.5 Lanjutan

| X1 | Frekuensi dan Persentase | | | | | Skor | Rata Rata | Kategori |
|------------------------|--------------------------|--------------|-----------|--------|---------------|-------|-----------|----------|
| | Sangat Tidak Setuju | Tidak Setuju | Ragu Ragu | Setuju | Sangat Setuju | | | |
| X1.5 | 0 | 3 | 16 | 36 | 25 | 323 | 4,04 | Setuju |
| | - | 3,75% | 3,75% | 45% | 31,25% | | | |
| X1.6 | 0 | 5 | 20 | 37 | 18 | 308 | 3,85 | Setuju |
| | - | 6,25% | 25% | 46,25% | 22,5% | | | |
| X1.7 | 0 | 9 | 35 | 26 | 10 | 277 | 3,46 | Setuju |
| | - | 11,25% | 43,75% | 32,5% | 12,5% | | | |
| X1.8 | 1 | 1 | 11 | 32 | 25 | 289 | 3,61 | Setuju |
| | 1,25% | 1,25% | 13,75% | 40% | 31,25% | | | |
| X1.9 | 2 | 2 | 18 | 28 | 30 | 322 | 4,02 | Setuju |
| | 2,5% | 2,5% | 22,5% | 35% | 37,5% | | | |
| X1.10 | 1 | 9 | 23 | 37 | 10 | 286 | 3,56 | Setuju |
| | 1,25% | 11,25% | 28,75% | 46,25% | 12,5% | | | |
| Rata Rata Total | | | | | | 3,805 | | |

Sumber; data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh bahwa rata rata variabel keaktifan berorganisasi sebesar 3,805. Dengan hasil rata rata tersebut, dapat dikatakan bahwa rata rata responden menjawab “Setuju” atas pernyataan yang berkaitan dengan variabel keaktifan berorganisasi.

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan pernyataan dengan rata-rata skor tertinggi pada pernyataan X1.4 dengan nilai rata rata 4,05. Pernyataan X1.4 menjelaskan bahwa sebagai mahasiswa yang aktif berorganisasi berusaha untuk menjadi lebih baik dalam memimpin suatu organisasi atau perusahaan. Hal ini

disebabkan karena ada tujuan yang harus dicapai dalam organisasi sehingga para pelaku organisasi berusaha untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan tabel 4.5 juga menunjukkan rata-rata skor terendah pada pernyataan X1.7 dengan nilai rata-rata sebesar 3,45. Pernyataan X1.7 menjelaskan bahwa mahasiswa yang aktif berorganisasi merasa percaya diri ketika harus berhadapan langsung dengan orang banyak.

Tabel 4.6 Deskriptif Responden Prestasi Belajar (X2)

| X.2 | Frekuensi dan Persentase | | | | | Skor | Rata Rata | Kategori |
|------|--------------------------|--------------|-----------|--------|---------------|------|-----------|----------|
| | Sangat Tidak Setuju | Tidak Setuju | Ragu Ragu | Setuju | Sangat Setuju | | | |
| X2.1 | 0 | 6 | 27 | 34 | 13 | 294 | 3,67 | Setuju |
| | - | 7,5% | 33,75% | 42,5% | 16,25% | | | |
| X2.2 | 0 | 5 | 32 | 30 | 13 | 291 | 3,64 | Setuju |
| | - | 6,25% | 40% | 37,5% | 16,25% | | | |
| X2.3 | 0 | 1 | 9 | 40 | 30 | 339 | 4,24 | Setuju |
| | - | 1,25% | 11,25% | 50% | 37,5% | | | |
| X2.4 | 1 | 7 | 40 | 22 | 10 | 273 | 3,41 | Netral |
| | 1,25% | 8,75% | 50% | 27,5% | 12,5% | | | |
| X2.5 | 1 | 2 | 20 | 31 | 26 | 319 | 3,99 | Setuju |
| | 1,25% | 2,5% | 25% | 38,75% | 32,5% | | | |
| X2.6 | 1 | 5 | 18 | 35 | 21 | 310 | 3,87 | Setuju |
| | 1,25% | 6,25% | 22,5% | 43,75% | 26,25% | | | |
| X2.7 | 0 | 3 | 12 | 25 | 40 | 342 | 4,27 | Setuju |
| | - | 3,75% | 15% | 31,25% | 50% | | | |
| X2.8 | 1 | 2 | 9 | 29 | 39 | 343 | 4,29 | Setuju |
| | 1,25% | 2,5% | 11,25% | 36,25% | 48,75% | | | |

Lanjutan 4.6 Lanjutan

| X2 | Frekuensi dan Persentase | | | | | Skor | Rata Rata | Kategori |
|------------------------|--------------------------|--------------|-----------|--------|---------------|-------|-----------|----------|
| | Sangat Tidak Setuju | Tidak Setuju | Ragu Ragu | Setuju | Sangat Setuju | | | |
| X2.9 | 2 | 4 | 16 | 34 | 24 | 314 | 3,92 | Setuju |
| | 2,5% | 5% | 20% | 42,5% | 30% | | | |
| X2.10 | 1 | 2 | 15 | 36 | 26 | 324 | 4,05 | Setuju |
| | 1,25% | 2,5% | 18,75% | 45% | 32,5% | | | |
| Rata Rata Total | | | | | | 3,935 | | |

Sumber; data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh bahwa rata rata variabel prestasi belajar sebesar 3,935. Dengan hasil rata rata tersebut, dapat dikatakan bahwa rata rata responden menjawab “Setuju” atas pernyataan yang berkaitan dengan variabel prestasi belajar.

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan pernyataan dengan rata-rata skor tertinggi pada pernyataan X2.8 dengan nilai rata rata 4,29. Pernyataan X2.8 menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki prestasi belajar berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan agar mendapatkan hasil maksimal, baik tugas individu atau tugas kelompok. Hal ini disebabkan karena standar nilai kelulusan sudah ditentukan oleh pihak kampus Universitas Muhammadiyah Palopo, sehingga upaya yang dilakukan oleh mahasiswa adalah dengan berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan.

Berdasarkan tabel 4.6 juga menunjukkan rata-rata skor terendah pada pernyataan X2.4 dengan nilai rata-rata sebesar 3,41. Pernyataan X2.4 menjelaskan

bahwa mahasiswa yang memiliki prestasi belajar ketika diberi pertanyaan dalam suatu masalah mereka mampu menjawab dengan cepat dan sigap.

Tabel 4.7 Deskriptif Responden Kesiapan Berwirausaha (Y)

| Y | Frekuensi dan Persentase | | | | | Skor | Rata Rata | Kategori |
|------------------------|--------------------------|--------------|-----------|--------|---------------|-------|-----------|---------------|
| | Sangat Tidak Setuju | Tidak Setuju | Ragu Ragu | Setuju | Sangat Setuju | | | |
| Y.1 | 0 | 1 | 4 | 28 | 47 | 361 | 4,51 | Sangat Setuju |
| | - | 1,25% | 5% | 35% | 58,75% | | | |
| Y.2 | 0 | 0 | 5 | 28 | 47 | 362 | 4,52 | Sangat Setuju |
| | - | - | 6,25% | 35% | 58,75% | | | |
| Y.3 | 0 | 3 | 25 | 31 | 21 | 310 | 3,87 | Setuju |
| | - | 3,75% | 31,25% | 38,75% | 26,25% | | | |
| Y.4 | 0 | 2 | 6 | 25 | 47 | 357 | 4,46 | Sangat Setuju |
| | - | 2,5% | 7,5% | 31,25% | 58,75% | | | |
| Y.5 | 0 | 4 | 29 | 30 | 17 | 300 | 3,75 | Setuju |
| | - | 5% | 36,25% | 37,5% | 21,25% | | | |
| Y.6 | 0 | 0 | 13 | 37 | 30 | 337 | 4,21 | Setuju |
| | - | - | 16,25% | 46,25% | 37,5% | | | |
| Y.7 | 1 | 1 | 8 | 33 | 37 | 344 | 4,3 | Setuju |
| | 1,25% | 1,25% | 10% | 41,25% | 46,25% | | | |
| Y.8 | 1 | 3 | 22 | 36 | 18 | 307 | 3,84 | Setuju |
| | 1,25% | 3,75% | 27,5% | 45% | 22,5% | | | |
| Y.9 | 1 | 1 | 21 | 40 | 17 | 311 | 3,89 | Setuju |
| | 1,25% | 1,25% | 26,25% | 50% | 21,25% | | | |
| Y.10 | 0 | 1 | 5 | 20 | 54 | 367 | 4,57 | Sangat Setuju |
| | - | 1,25% | 6,25% | 25% | 67,5% | | | |
| Rata Rata Total | | | | | | 4,192 | | |

Sumber; data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh bahwa rata rata variabel kesiapan berwirausaha sebesar 4,192. Dengan hasil rata rata tersebut, dapat dikatakan bahwa rata rata responden menjawab “Setuju” atas pernyataan yang berkaitan dengan variabel kesiapan berwirausaha.

Berdasarkan tabel menunjukkan pernyataan dengan rata-rata skor tertinggi pada pernyataan Y.10 dengan nilai rata rata 4,57. Pernyataan X.10 menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki kesiapan berwirausaha akan bekerja keras menjadi pengusaha yang sukses. Hal ini disebabkan karena untuk menjadi seorang wirausaha sukses dibutuhkan usaha yang lebih keras dari biasanya untuk menghadapi para pesaing didunia usaha.

Berdasarkan tabel 4.7 juga menunjukkan rata-rata skor terendah pada pernyataan Y.5 dengan nilai rata-rata sebesar 3,75. Pernyataan Y.5 menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki kesiapan dalam berwirausaha kreatif dalam mengerjakan sesuatu.

4.1.4 Hasil uji instrumen

a. Uji validitas

Uji validitas dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengukur tingkat keabsahan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu menguku apa yang akan diukur. Uji validitas dihitung menggunakan rumus *pearson produk moment*, dalam penelitian ini uji validitas menggunakan bantuan komputer dengan aplikasi *software* IMB SPSS 22.

Uji validitas merupakan perbandingan antara r hitung dan r tabel pada taraf signifikan 5%. Apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka butir instrumen

dikatakan valid. Namun, apabila r hitung lebih kecil dari r tabel maka butir instrumen dikatakan tidak valid.

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel X1, X2 dan Y

| No | Variabel dan Pernyataan Keaktifan Berorganisasi (X1) | r-hitung | r-tabel | Keterangan |
|-----|--|----------|---------|------------|
| 1. | X1.1 | ,692 | 0,220 | Valid |
| 2. | X1.2 | ,522 | 0,220 | Valid |
| 3. | X1.3 | ,785 | 0,220 | Valid |
| 4. | X1.4 | ,753 | 0,220 | Valid |
| 5. | X1.5 | ,728 | 0,220 | Valid |
| 6. | X1.6 | ,781 | 0,220 | Valid |
| 7. | X1.7 | ,776 | 0,220 | Valid |
| 8. | X1.8 | ,593 | 0,220 | Valid |
| 9. | X1.9 | ,504 | 0,220 | Valid |
| 10. | X1.10 | ,659 | 0,220 | Valid |
| No | Variabel dan Pernyataan Prestasi Belajar (X.2) | r-hitung | r-tabel | Keterangan |
| 1. | X2.1 | ,719 | 0,220 | Valid |
| 2. | X2.2 | ,557 | 0,220 | Valid |
| 3. | X2.3 | ,532 | 0,220 | Valid |
| 4. | X2.4 | ,564 | 0,220 | Valid |
| 5. | X2.5 | ,688 | 0,220 | Valid |
| 6. | X2.6 | ,711 | 0,220 | Valid |
| 7. | X2.7 | ,501 | 0,220 | Valid |
| 8. | X2.8 | ,755 | 0,220 | Valid |
| 9. | X2.9 | ,612 | 0,220 | Valid |
| 10. | X2.10 | ,737 | 0,220 | Valid |

Sumber; data primer yang diolah, 2022

Tabel 4.8 Lanjutan

| No | Variabel dan Pernyataan Kesiapan Berwirausaha (Y) | r-hitung | r-tabel | Keterangan |
|-----|---|----------|---------|------------|
| 1. | Y.1 | ,700 | 0,220 | Valid |
| 2. | Y.2 | ,688 | 0,220 | Valid |
| 3. | Y.3 | ,630 | 0,220 | Valid |
| 4. | Y.4 | ,541 | 0,220 | Valid |
| 5. | Y.5 | ,684 | 0,220 | Valid |
| 6. | Y.6 | ,711 | 0,220 | Valid |
| 7. | Y.7 | ,636 | 0,220 | Valid |
| 8. | Y.8 | ,747 | 0,220 | Valid |
| 9. | Y.9 | ,655 | 0,220 | Valid |
| 10. | Y.10 | ,615 | 0,220 | Valid |

Sumber, data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 mengenai hasil uji validitas melalui aplikasi SPSS versi 22, menunjukkan bahwa variabel keaktifan berorganisasi (X1), prestasi belajar (X2) dan kesiapan berwirausaha (Y) dikatakan valid karena r-hitung setiap pernyataan lebih dari r-tabel yaitu 0,220.

b. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas dilakukan setelah uji validitas, karena selain menunjukkan keabsahan suatu instrument penelian, instrument penelitian juga perlu menunjukkan konsistensinya mendapatkan hasil yang sama ketika dilakukan penelitian diwaktu yang berbeda.

Tabel 4.9 Hasil Uji Realibilitas Variabel X1,X2 dan Y

| No | Variabel | <i>Cronbach's Alpha</i> | Standar Realibilitas | Keterangan |
|----|------------------------------|-------------------------|----------------------|------------|
| 1. | Keaktifan Berorganisasi (X1) | ,868 | 0,600 | Realibel |
| 2. | Prestasi Belajar (X2) | ,838 | 0,600 | Realibel |
| 3. | Kesiapan Berwirausaha (Y) | ,854 | 0,600 | Realibel |

Sumber: data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 mengenai hasil uji realibilitas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Keaktifan berorganisasi (X1) dinyatakan realibel karena nilai *cronbach's alpha* $0,868 > 0,600$, dapat dinyatakan dengan rumus jika r hitung $>$ r tabel maka suatu instrument dikatakan realibel.
- b. Prestasi Belajar (X2) dinyatakan realibel karena nilai *cronbach's alpha* $0,838 > 0,600$, dapat dinyatakan dengan rumus jika r hitung $>$ r tabel maka suatu instrument dinyatakan realibel.
- c. Kesiapan berwirausaha (Y) dinyatakan realibel karena nilai *cronbach's alpha* $0,854 > 0,600$, dapat dinyatakan dengan rumus jika r -hitung $>$ r -tabel maka suatu instrument dikatakan realibel.

4.1.5 Analisis regresi linear berganda

a. Pengujian secara parsial (uji t)

Pengujian analisis regresi linear secara parsial (uji t) bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh masing-masing variabel, keaktifan berorganisasi (X1) terhadap kesiapan berwirausaha (Y), dan prestasi belajar (X2) terhadap kesiapan

berwirausaha (Y). Hasil uji parsial melalui bantuan aplikasi SPSS versi 22 sebagai berikut :

Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial (uji t)

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 14.138 | 2.786 | | 5.074 | .000 |
| | Keaktifan Berorganisasi_X1 | .158 | .086 | .194 | 1.849 | .068 |
| | Prestasi Belajar_X2 | .550 | .095 | .606 | 5.772 | .000 |

a. Dependent Variable: Total_Y

Berdasarkan tabel 4.10 merupakan hasil uji parsial untuk mengetahui apakah variabel keaktifan berorganisasi (X1) berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha (Y), dan apakah variabel prestasi belajar (X2) berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha (Y), kriteria pengujiannya sebagai berikut :

- H_0 : ditolak jika Sig t hitung $< \alpha$ (tingkat signifikan yang digunakan)
- H_0 : diterima jika Sig t hitung $> \alpha$ (tingkat signifikan yang digunakan)

Pengujian hipotesis untuk keaktifan berorganisasi (X1) :

- H_0 : $\beta_1 = 0$; Keaktifan berorganisasi tidak berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha
- H_a : $\beta_1 \neq 0$; Keaktifan berorganisasi berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha

Berdasarkan tabel 4.10 untuk variabel keaktifan berorganisasi (X1) nilai signifikan sebesar $0,068 > 0,05$ (α). Untuk nilai t-hitung sebesar 1,849 dan berdasarkan distribusi nilai t-tabel sebesar 1,994. Jadi, dapat disimpulkan bahwa t hitung kurang dari t tabel ($1,849 < 1,994$) maka H_0 diterima ($H_0 : \beta_1 = 0$; Keaktifan berorganisasi tidak berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha)

Pengujian Hipotesis untuk prestasi belajar (X2) :

- a. $H_0 : \beta_2 = 0$; Prestasi belajar tidak berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha
- b. $H_a : \beta_2 \neq 0$; Prestasi belajar berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha

Berdasarkan tabel 4.10 untuk variabel prestasi belajar (X2) nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ (α). Untuk nilai t hitung sebesar 5,772 dan berdasarkan distribusi nilai t tabel sebesar 1,994. Jadi, dapat disimpulkan bahwa t hitung lebih dari t tabel ($5,772 > 1,994$) maka H_a diterima ($H_a : \beta_2 \neq 0$; Prestasi belajar berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha).

b. Pengujian secara simultan (uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap variabel Y, hasil olah data untuk uji simultan sebagai berikut :

Tabel 4.11 Hasil uji simultan (uji F)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 1120.807 | 2 | 560.404 | 50.946 | .000 ^b |
| | Residual | 846.993 | 77 | 11.000 | | |
| | Total | 1967.800 | 79 | | | |

a. Dependent Variable: Kesiapan Berwirausaha_Y

b. Predictors: (Constant), Prestasi Belajar_X2, Keaktifan Berorganisasi_X1

Kriteria pengujian untuk mengetahui hasil dari uji simultan sebagai berikut :

- a. Apabila nilai F hitung < F tabel, maka hipotesis H1 ditolak dan H0 diterima
- b. Apabila nilai F hitung > F tabel, maka hipotesis H1 diterima dan H0 ditolak

Pengujian hipotesis untuk uji simultan, sebagai berikut :

- a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$; Keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar tidak berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha
- b. $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$; Keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha

Berdasarkan tabel 4.10 untuk nilai F hitung 50,946 dan berdasarkan distribusi nilai F tabel sebesar 3,11 sehingga F hitung > F tabel atau $50,946 > 3,11$ dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya ada pengaruh antara keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar secara simultan terhadap kesiapan berwiruasaha.

c. Koefisien Determinasi (r^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui persentasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai uji koefisien determinasi antara 0 sampai 1 apabila nilai *r square* bernilai 0 maka variabel bebas tidak dapat menjelaskan variabel terikat. Apabila *r square* bernilai 1 maka variabel bebas dapat menejelaskan variabel terikat.

Tabel 4.12 Hasil uji koefisien determinasi (r^2)**Model Summary**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .755 ^a | .570 | .558 | 3.317 |

a. Predictors: (Constant), Prestasi Belajar_X2, Keaktifan Berorganisasi_X1

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi terdapat pada *R Square* bernilai 0,570 atau 57%. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel keaktifan berorganisasi (X1) dan prestasi belajar (X2) dapat menjelaskan variabel kesiapan berwirausaha (Y) atau variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat sebesar 57%. Sedangkan 43% dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Keaktifan Berorganisasi terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Palopo

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 4.9 diperoleh nilai *t* hitung kurang dari *t* tabel (*t* hitung 1,849 < *t* tabel 1,994). Hal tersebut menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo Angkatan 2019.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu sehingga untuk memperkuat hasil olah data, maka dilakukan wawancara kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Palopo yang aktif dan sebagai pengurus inti dalam organisasi intra kampus. Kesimpulan

dari hasil wawancara terhadap responden, menyatakan bahwa 80% narasumber menjawab belum pernah mendapatkan materi kewirausahaan dalam organisasi dan beberapa dari mereka hanya sesekali mengikuti kegiatan *workshop* kewirausahaan yang diadakan oleh lembaga atau Universitas lain. Mengenai pertanyaan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia wirausaha dengan perumpamaan angka 1 sampai dengan angka 5 yaitu 1 (sangat siap), 2 (siap), 3 (netral), 4 (tidak siap), 5 (sangat tidak siap), kesiapan mereka rata-rata berada di angka 3 dan 4.

Hasil wawancara tersebut mendukung hasil olah data oleh aplikasi *software* SPSS versi 22. Hal ini terjadi karena indikator keaktifan berorganisasi (X1) yaitu responsivitas, akuntabilitas, keadaptasian, empati, keterbukaan atau transparansi tidak mendukung adanya indikator kesiapan berwirausaha (Y) yaitu memiliki orientasi kedepan, memiliki pandangan dan keinginan yang kuat untuk maju dan berkembang, kemampuan pengambilan resiko terhadap tantangan dari pesaing, berani dalam bersaing tanpa takut mengalami kegagalan, kreatif, rasa ingin tahu yang tinggi, terbuka dengan gagasan baru, kemampuan membangun jaringan berwirausaha, dan kemampuan untuk mempengaruhi orang lain, sehingga **Hipotesis 1** yang menyatakan bahwa di duga keaktifan berorganisasi berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo Angkatan 2019 **tidak diterima**.

4.2.2 Pengaruh Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Palopo

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 4.10 diperoleh nilai t hitung lebih dari t tabel (t hitung $5,772 > t$ tabel $1,994$). Hal tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo Angkatan 2019.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Ellya Fauzia, 2013 dengan judul pengaruh prestasi belajar dan motivasi berprestasi terhadap kesiapan berwirausaha pada siswa SMK Negeri 1 Cerme Gresik yang menyatakan bahwa prestasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Peningkatan prestasi belajar yang lebih tinggi yang diperoleh siswa dapat meningkatkan kesiapan berwirausaha dalam diri siswa.

Penelitian oleh Zurhaidah Lubis, 2014 dengan judul pengaruh hasil belajar komunikasi bisnis dan pemahaman etika bisnis terhadap kesiapan berwirausaha pada mahasiswa program studi Pendidikan Tata Niaga, juga mengatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara hasil belajar komunikasi bisnis terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa program studi Pendidikan Tata Niaga 2014.

Hal ini terjadi karena indikator prestasi belajar (X_2) yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, keterampilan kognitif, keterampilan motorik, dan sikap mendukung adanya indikator kesiapan berwirausaha (Y) yaitu memiliki orientasi kedepan, memiliki pandangan dan keinginan yang kuat untuk maju dan berkembang, kemampuan pengambilan resiko terhadap tantangan dari pesaing,

berani dalam bersaing tanpa takut mengalami kegagalan, kreatif, rasa ingin tahu yang tinggi, terbuka dengan gagasan yang baru, kemampuan membangun jaringan berwirausaha, dan kemampuan untuk mempengaruhi orang lain, **sehingga Hipotesis 2** yang menyatakan bahwa diduga prestasi belajar berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo Angkatan 2019 **dapat diterima**.

4.2.3 Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo Angkatan 2019

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel 4.11 diperoleh nilai F hitung lebih dari F tabel ($F_{hitung} 50,946 > F_{tabel} 3,11$). Hal tersebut menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar berpengaruh secara simultan terhadap kesiapan berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo Angkatan 2019.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kharisma Febry Andika, Basori dan Agus Efendi, 2018 dengan judul pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi pendidikan Teknik Informatika dan Komputer Universitas Sebelas Maret Surakarta, hasil penelitiannya menyatakan bahwa keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan prestasi belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi Pendidikan Informatika dan Komputer Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penelitian oleh Aditiya Riyadi Saputro, Mintasih Indraayu Salman Totalia, 2018 dengan judul pengaruh keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2013-2016 Universitas Sebelas Maret. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.

Hal ini terjadi karena indikator keaktifan berorganisasi (X1) yaitu, responsivitas, akuntabilitas, keadaptasian, empati, keterbukaan atau transparansi dan indikator prestasi belajar (X2) yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, keterampilan kognitif, keterampilan motorik, dan sikap secara bersama-sama mendukung adanya indikator kesiapan berwirausaha (Y) yaitu memiliki orientasi kedepan, memiliki pandangan dan keinginan yang kuat untuk maju dan berkembang, kemampuan pengambilan resiko terhadap tantangan dari pesaing, berani dalam bersaing tanpa takut mengalami kegagalan, kreatif, rasa ingin tahu yang tinggi, terbuka dengan gagasan yang baru, kemampuan membangun jaringan berwirausaha, dan kemampuan untuk mempengaruhi orang lain, sehingga **Hipotesis 3** yang menyatakan bahwa diduga keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar berpengaruh secara simultan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo Angkatan 2019 **dapat diterima.**

BAB V

PENUTUP

a. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan, sebagai berikut :

1. Keaktifan berorganisasi tidak berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo Angkatan 2019.
2. Prestasi belajar berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo Angkatan 2019.
3. Keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar berpengaruh secara simultan terhadap kesiapan berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo Angkatan 2019.

b. Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka saran yang dianjurkan yaitu, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo Angkatan 2019 yang aktif dalam organisasi, belum maksimal untuk bergerak dalam bidang wirausaha setelah menyelesaikan studinya di kampus Universitas Muhammadiyah Palopo, sebaiknya mereka lebih fokus dalam mengasah keterampilan dan pengetahuan berwirausaha sebelum menyelesaikan studi. Hal ini didasarkan pada visi dan misi Universitas Muhammadiyah Palopo untuk menghasilkan lulusan yang memiliki *skill Socio-Technopreneur* yang unggul dan islami.

DAFTAR RUJUKAN

- Agusta, Yosina. (2014). Hubungan antara Orientasi Masa Depan dan Daya Juang terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman. *Psikoborneo*, 2(3), 133–140.
- Andika, K. F. (2019). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 11(2), 69. <https://doi.org/10.20961/jiptek.v11i2.19570>.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Palopo Dalam Angka*. Februari. BPS Palopo. Palopo
- Fadillah, M. R. (2018). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Angkatan 2014-2017 Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary. *Repository.Uniska-Bjm.Ac.Id, September*.
- Fauzia, E. (2017). Pengaruh Prestasi Belajar Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kesiapan Berwirausaha Pada Siswa Smk Negeri 1 Cerme Gresik. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 1(1), 53. <https://doi.org/10.26740/jepk.v1n1.p53-65>
- Firmanto, D., Jundillah, M. L., & Widagdo, K. A. (n.d.). *Penelitian Deskriptif, Eksploratori, dan Eksplanatori*. 13. https://www.academia.edu/36167748/Penelitian_Deskriptif_Eksploratori_dan_Eksplanatori
- Kurnia, H. (2014). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Yogyakarta. *Academy of Education Journal*, 5(2), 91–103. <https://doi.org/10.47200/aoej.v5i2.120>
- Lestari, R. A. (2014). *Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif Dan Komitmen Organisasi Terhadap Efektifitas Implementasi Rencana Stratejik Pada Madrasah Aliyah di Kabupaten Sukabumi*. 1–25.
- Lusiana Dewi, Firman, Neviyarni, I. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Muatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Tema Globalisasi melalui Metode Kooperatif Tipe Stad di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 14 Luhak Nan Duo. *NeoKonseling, Volume 2*. <http://neo.ppj.unp.ac.id/index.php/neo/article/view/240>
- Muawwanah, R., Khairawai, S., & Sasono, H. (2020). *Kesiapan Berwirausaha Aktivis Organisasi Mahasiswa : Sebuah Pendekatan Asosiatif*. 1(1), 1–11.
- Murti, A. H. (2020). Pengaruh Keaktifan Dan Tidak Aktifan Berorganisasi Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Dalam Kesiapan Kerja. In *Universitas Sanata*

Dharma. <http://repository.usd.ac.id>

- Nasional, U. S. P. (1982). Introduction and Aim of the Study. *Acta Pædiatrica*, 71, 6–6. <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>
- Ningrum, W. B. S. (2013). Pengaruh Model Concep Sentence Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Kelas V di SD Negeri Jeruklegi Wetan 03 Tahun Ajaran 2018/2019. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Oktapian, A. (2021). Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif dan Partisipasi Ekstrakurikuler Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Negeri 6 Malang. *Jurnal Teknik Mesin Dan Pembelajaran*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.17977/um054v4i1p1-10>
- Retnawati, H. (2012). Reliabilitas Instrumen Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Unnes*, 12(1), 129541.
- Rohani, S. (2019). Hubungan antara Perhatian Orang Tua dan Disiplin Belajar Matematika Siswa di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Fakultas Taarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Su;than Thaha Saifuddin Jambi.
- Sari, A. S. (2013). Kesiapan berwirausaha pada siswa SMK kompetensi keahlian jasa boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2), 154–168. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i2.1025>
- Saputro, Aditiya Riyadi, Mintasih Indriayu, S. A. T. (2018). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2013-2016 Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi* 4(1). jurnal.fkip.uns.ac.id
- Setyaningrum, D. F., Sawiji, H., & Ninghardjanti, P. (2018). Pengaruh keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi pendidikan administrasi perkantoran angkatan 2013 Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 2(2), 26–40.
- Subarna, A., Prestasi, K., Pengolahan, B., Ternak, H., Terhadap, R., & Berwirausaha, K. (2013). *Adem Subarna, 2013 Kontribusi Prestasi Belajar Pengolahan Hasil Ternak Ruminansia Terhadap Kesiapan Berwirausaha Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*. 1–6.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Alfabeta.
- Sulaeman, A. (2017). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Mengikuti Organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran (HIMA ADP) dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan

- Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi UNY. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran-SI*, 8.5.2017, 296–305.
- Sulistiono, A. (2015). Pengaruh Kepribadian Siswa Dan Persepsi Siswa Tentang Model Pembelajaran Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Smk Gondang Pada Pembelajaran Matematika. *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(2), 74–84.
<https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/Delta/article/view/456/418>
- Syahri, D. (2019). Pengaruh Prestasi Belajar dan Kemampuan Soft Skill Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu terhadap Kesiapan Kerja di Lembaga Keuangan Syariah. *Repository*.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun Pedoman Akademik 2020-2021. 2020. *Pedoman Akademik Universitas Muhammadiyah Palopo 2020-2021*. Cetakan Pertama. Lembaga Penerbitan dan Publikasi Ilmiah (LPPI) Univesitas Muhammadiyah Palopo. Palopo.
- Tri Ningsih, Sulistiya and Virdinarti Putra, L. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbantuan Powtoon dengan Pendekatan Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Tema 3 Subtema 4 Pembelajaran 2 Kelas III di SD N Sidomulyo 04 Ungaran Timur*.
<http://repository2.unw.ac.id/id/eprint/1497>
- Witaningtyas, D., Lasmawan, M., & Adnyana, M. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Sikap Ilmiah Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD No 4 Ungasan Kecamatan Kuta Selatan. *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha*, 6(1), 125003.
- Yulenta, Y. (2020). Pengaruh Minat Berwirausaha dan Hasil Belajar Komunikasi Bisnis terhadap Kesiapan Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. *Digital Repository*, 4–5.
<http://digilib.unimed.ac.id/42217/>
- Yulianto, A. (2015). *Pengaruh Keaktifan Siswa Berorganisasi terhadap Peningkatan Soft Skills dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Kompensasi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2014/2015*. 16(1994), 1–27. [http://eprints.ums.ac.id/37501/6/BAB II.pdf](http://eprints.ums.ac.id/37501/6/BAB%20II.pdf)
- Yuliara, I. M. (2016). Modul Regresi Linier Berganda. *Regresi Linier Berganda*, 18.